

SKRIPSI

PENGARUH NILAI PRAKERIN DAN PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWAKELAS XI SMKN 1 KUOK

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan*



DISUSUN OLEH :

HERLIN NOVITA
NPM. 146810911

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2021

**PENGARUH NILAI PRAKERIN DAN PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN
TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWAKELAS XI
SMKN 1 KUOK**

OLEH

HERLIN NOVITA

ABSTRAK

Pengetahuan kewirausahaan dapat diperoleh siswa dari pendidikan di sekolah dengan adanya mata pelajaran kewirausahaan. Dengan diajarkan mata pelajaran kewirausahaan akan semakin menambah pengetahuan kewirausahaan siswa SMK tentang wirausaha. Hal ini juga diharapkan akan semakin menumbuhkan minat berwirausaha siswa. Dan dengan adanya mata pelajaran kewirausahaan dan keterampilan, diharapkan siswa SMK mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sesuai dengan keterampilan masing-masing.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah nilai prakerin berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMKN 1 Kuok, apakah pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMKN 1 Kuok dan apakah nilai prakerin dan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMKN 1 Kuok.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh nilai prakerin terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMKN 1 Kuok, mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMKN 1 Kuok dan mengetahui pengaruh nilai prakerin dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMKN 1 Kuok.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan nilai prakerin dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa Kelas XI SMKN 1 Kuok. Terdapat pengaruh signifikan nilai prakerin terhadap minat berwirausaha siswa Kelas XI SMKN 1 Kuok. Terdapat pengaruh signifikan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa Kelas XI SMKN 1 Kuok.

Kata Kunci : Nilai Prakerin, Pengetahuan Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. Wb

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, penulis merasa sangat bersyukur atas petunjuk dan penerangan yang telah Allah SWT berikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal ini dengan judul “Pengaruh Nilai Prakerin dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK N 1 Kuok”. Guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Shalawat beriringan salam penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad

SAW yang telah memberikan suri tauladan dan pengajaran, sehingga terbukalah berbagai hikmah ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi umat manusia hingga akhir zaman.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kelemahan baik dari segi penulisan, tata bahasa maupun bentuk ilmiahnya. Hal ini disebabkan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Oleh karena itu, peneliti dengan senang hati menerima kritik dan saran yang bermanfaat untuk kesempurnaan skripsi ini.

Peneliti juga menyadari sepenuhnya bahwa dalam skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dan dorongan dari pihak-pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL Rektor Universitas Islam Riau.
2. Ibu Dr.Hj. Sri Amnah S,S.Pd,M.Si Dekan, Ibu Dr.Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed. Wakil Dekan I Bidang Akademik, Ibu Dr. Hj. Nurhuda,M.Pd Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan, Bapak Drs.Daharis, AM.Pd Wakil Dekan III Bidang Mahasiswa dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

3. Bapak Drs.H. Sukarni, M.Si, Ph.D. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi dan Bapak Purba Andy Wijaya,M.Pd Sekretaris Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
4. Ibu Dra.Hj.Tity Hastuti,M.Pd Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan banyak petunjuk dan masukan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini serta Ibu Fitriani,S.Pd.,M.Pd. Dosen Pembimbing Pendamping yang telah memberikan banyak petunjuk, masukan, mendengar setiap keluhan dan regekan penulis dalam pembuatan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen FKIP UIR Khususnya Program Studi Pendidikan Akuntansi yang telah memberikan ilmu kepada penulis serta Staf Tata Usaha yang telah memberikan pelayanan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Ayahanda Nasri,A.Md dan ibunda Yusmawati yang telah memberikan dukungan moral dan material, do'a dan motivasi, serta kasih sayangnya dalam menyemangati penulis untuk tabah dan semangat menghadapi kesulitan selama proses penulisan skripsi ini serta Adek-adek tercinta dan Keluarga Besar penulis sayangi.
7. Ibu Nurnaningsih,M.Pd Kepala SMKN 1 Kuok dan Bapak/ Ibu guru khususnya Ibu guru pelajaran Kewirausahaan serta Staf Tata Usaha SMKN 1 Kuok yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian yang bersangkutan siswa-siswi kelas XI.

8. Muhammad Yunus penyemangat dalam penyelesaian skripsi, pemberi masukan, mendorong penulis untuk selalu berusaha semaksimal mungkin, penyumbang tenaga, tempat keluh kesah, dan *supporter* yang sangat tangguh, Seluruh teman yang saya sayangi, untuk Dian Tika Rahayu, Nespa Regina Yunita dan semua teman-teman kelas B Peka serta semua pihak yang berkenan dengan penelitian dan penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu terima kasih atas bantuan dan do'anya selama ini.

Sekali lagi penulis mengucapkan ribuan terima kasih, semoga semua bantuan, dukungan dan do'a yang telah diberikan menjadi amal baik serta mendapatkan Ridho dan balasan dari Allah swt. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah khasanah cakrawalah pemikiran bagi para pembaca.

Wabillahitaufiq wal hidayah, wassalamu'alaikum wr. Wb.

Pekanbaru, 15 Januari 2020

Penulis,

HERLIN NOVITA

146810911

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	7
1.3. Batasan Masalah.....	7
1.4. Rumusan Masalah	7
1.5. Tujuan Masalah	8
1.6. Manfaat Penelitian.....	8
1.7. Defenisi Operasional	9
BAB II TINJAUAN TEORI.....	11
2.1. Nilai Praktik Kerja Industri	11
2.1.1. Pengetian Nilai Praktik Kerja Industri	11
2.1.2. Manfaat Pengalaman Praktik Kerja Industri	14
2.2. Pengetahuan Kewirausahaan	15
2.2.1. Pengertian Kewirausahaan	15
2.2.2. Pengertian Pengetahuan Kewirausahaan	17

2.2.3. Menumbuhkan Pengetahuan Wirausaha	18
2.2.4. Pengetahuan kewirausahaan	21
2.3. Minat Berwirausaha	22
2.3.1. Pengertian Minat Berwirausaha.....	22
2.3.2. Jenis dan Macam Minat Berwirausaha	26
2.3.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha ...	29
2.4. Pengaruh Nilai Prakerin dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha	31
2.4.1. Pengaruh Nilai Prakerin Terhadap Minat Berwirausaha ...	31
2.4.2. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha.....	33
2.5. Penelitian Relevan.....	34
2.6. Kerangka Pemikiran.....	37
2.7. Hipotesis	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	39
3.1. Desain Penelitian.....	39
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
3.3. Populasi dan Sampel Penelitian	39
3.4. Sumber Data.....	41
3.5. Teknik Pengumpulan Data	41
3.6. Instrumen Penelitian.....	42
3.7. Teknik Analisi Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
4.2. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian.....	49
4.3. Hasil Penelitian.....	53
4.4. Analisis Data Pengaruh Nilai prakerin dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMKN 1 Kuok	58
4.5. Pembahasan	67
BAB V PENUTUP	70
5.1. Kesimpulan.....	70
5.2. Keterbatasan Penelitian	70
5.3. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

3.1.	Jumlah Populasi Penelitian.....	40
3.2.	Jumlah Sampel Penelitian	41
3.3	Instrumen Penelitian pengaruh nilai prakerin dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMKN 1 Kuok	42
3.4.	Daftar Skala Likert	43
3.5	Kriteria Teknik Analisis Data Deskriptif	46
4.1	Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan Kewirausahaan	51
4.2	Uji Realibilitas Variabel Penelitian.....	52
4.3	Frekuensi Tentang Siswa Memiliki Kemauan Dan Ketertarikan Dengan Wirausaha.....	54
4.4	Frekuensi Tentang Siswa Memiliki Rasa Ingin Tahu Terhadap Kewirausahaan	55
4.5	Frekuensi Tentang Siswa Memiliki Rasa Percaya Diri Terhadap Apa Yang Dilakukan Dalam Berwirausaha	55
4.6	Frekuensi Tentang Siswa Memiliki Rasa Optimis Dan Penuh Keyakinan Dalam Berwirausaha.....	56
4.7	Frekuensi Tentang Siswa Memiliki Ide Dan Motivasi Untuk Maju Lebih Besar Dalam Berwirausaha.....	56
4.8	Frekuensi Tentang Siswa Memiliki Rencana Yang Jelas Dalam Berwirausaha.....	57
4.9	Frekuensi Secara Keseluruhan Variabel Minat Berwirausaha.....	58
4.10.	Uji Normalitas	59
4.11	Hasil Uji Homogenitas	60
4.12	Hasil Uji Multikolinieritas	61
4.13	Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda.....	62

4.14	Hasil Perhitungan Uji t.....	64
4.15	Hasil Perhitungan Uji F.....	65
4.16	Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2).....	66



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang pada saat ini giat membangun segala sektor pembangunan khususnya sektor industri. Untuk melaksanakan pembangunan ini diperlukan manusia yang cerdas, profesional di bidangnya masing-masing dalam berbagai aspek kehidupan, terampil, memiliki etos kerja yang tinggi, serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Hal ini tentunya akan menimbulkan persaingan ketat terhadap dunia kerja. Salah satu upaya untuk menghadapi industrialisasi adalah dengan berwirausaha. Ditinjau dari kemandirian berwirausaha akan memberikan peluang untuk diri sendiri dalam mencapai kesuksesan. Dari segi sosial akan memberikan peluang kerja bagi orang lain, lingkungan dan masyarakat.

Mengingat keadaan sekarang ini untuk mencari pekerjaan sangat sulit, menyebabkan anak-anak lulusan SMK yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi sulit untuk mendapatkan pekerjaan, sehingga semakin menambah jumlah pengangguran. Sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP/MTs, (www.wikipedia.org).

Dalam Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. (www.dikti.go.id)

Kesempatan kerja dengan orang yang mencari kerja lebih banyak orang yang ingin mencari kerja, sehingga banyak orang yang tidak mendapatkan kesempatan untuk bekerja. Belakangan ini juga semakin banyak perusahaan-perusahaan yang mengurangi jumlah pekerjanya. Dengan terbatasnya lapangan pekerjaan yang tersedia saat ini telah meningkatkan jumlah pengangguran.

Semakin bertambahnya pengangguran menjadikan keadaan Indonesia saat ini semakin memburuk. Kenyataan ini akan semakin memburuk jika tidak segera diatasi. Pembaharuan dalam dunia pendidikan yang dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional melalui Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Menengah adalah menerbitkan Garis-Garis Besar Program Pendidikan dan Pelatihan (GBPP) kurikulum SMK dan Pedoman Pelaksanaan Kurikulum SMK edisi 2004 yang menganut prinsip sebagai berikut, yaitu berbasis ganda (Dual Based Program).

Pendidikan sistem ganda adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan belajar langsung di dunia kerja terarah untuk mencapai keahlian tertentu (Depdikbud, 1994:35). Dalam rangka merealisasikan pendidikan sistem ganda tersebut, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui praktik kerja industri, yaitu suatu kegiatan pendidikan dan latihan kerja dengan

mengembangkan kemampuan, keahlian dan profesi di tempat kerja sesuai bidang studi atau jurusan masing-masing siswa.

Pengalaman yang diperoleh pada saat melakukan praktik kerja industri secara tidak langsung akan mempercepat transisi siswa dari sekolah ke dunia industri, selain mempelajari cara mendapatkan pekerjaan juga belajar bagaimana memiliki pekerjaan yang relevan dengan bakat dan minat. Karena bakat dan minat akan mendorong individu untuk memusatkan perhatian dan meningkatkan aktivitas mental dan kegiatan yang sesuai dengan minatnya. Pengalaman dalam hal ini yaitu pengalaman yang didapat setelah melaksanakan praktik kerja industri, pengalaman kerja inilah yang akan menentukan minat siswa untuk berwirausaha karena di dalam industri siswa diajarkan untuk bekerja dengan kemampuan sendiri sehingga mereka akan mandiri.

Minat merupakan faktor pendorong yang menjadikan seseorang lebih giat bekerja dan memanfaatkan setiap peluang yang ada dengan mengoptimalkan potensi yang tersedia. Hal ini sejalan dengan pendapat Walgito (2003:148), minat tidak muncul begitu saja tetapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Minat berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya karakteristik kepribadian, faktor demografi dan karakteristik lingkungan. Karakteristik kepribadian seperti efikasi diri dan kebutuhan akan prestasi merupakan faktor yang signifikan memunculkan minat berwirausaha, faktor demografi seperti umur, jenis kelamin, latar belakang pendidikan dan pengalaman bekerja seseorang diperhitungkan sebagai penentu bagi minat berwirausaha, faktor

lingkungan seperti hubungan sosial, infrastruktur fisik dan institusional serta faktor budaya dapat mempengaruhi minat berwirausaha” (Indarti, 2008:121).

Sekolah sebagai lingkungan terdekat siswa setelah lingkungan tempat tinggal, diharapkan mampu memberikan pengaruh yang besar dalam menumbuhkan minat berwirausaha parasiswa. Pembekalan pengetahuan kewirausahaan kepada siswa-siswa SMK di sekolah sangat perlu dilakukan. Semakin banyak pengetahuan kewirausahaan siswa SMK, akan semakin terbuka wawasannya tentang kewirausahaan. Banyak hasil penelitian menyimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap adanya minat berwirausaha.

Pengetahuan kewirausahaan dapat diperoleh siswa dari pendidikan di sekolah dengan adanya mata pelajaran kewirausahaan. Proses pelatihan kerja di dunia usaha bertujuan untuk membekali siswa menguasai kompetensi keahlian produktif terstandar, menginternalisasi sikap, nilai dan budaya dunia usaha yang berorientasi pada standar mutu, nilai-nilai ekonomi, kritis, produktif dan kompetitif serta sikap kewirausahaan, sehingga setelah siswa menyelesaikan prakteknya akan muncul keinginan atau minat dari para siswa untuk dapat membuka usaha atau berwirausaha seperti usaha ditempat mereka melakukan kegiatan prakteknya.

Dengan diajarkan mata pelajaran kewirausahaan akan semakin menambah pengetahuan kewirausahaan siswa SMK tentang wirausaha. Hal ini juga diharapkan akan semakin menumbuhkan minat berwirausaha siswa. Dan dengan adanya mata pelajaran kewirausahaan dan keterampilan, diharapkan siswa SMK mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sesuai dengan keterampilan masing-masing.

SMKN 1 Kuok adalah salah satu sekolah kejuruan yang akan mendidik siswanya menjadi manusia yang mampu mengaplikasikan ilmunya di dunia industri, karena disana selain diajarkan keterampilan, siswa juga akan dibekali ilmu-ilmu yang bermanfaat. Sehingga setelah mereka lulus kelak mereka bisa berkeinginan berwirausaha jika mereka tidak ingin melanjutkan keperguruan tinggi dan bila pun ingin melanjutkan keperguruan tinggi siswa bisa dengan sambil bekerja.

Namun terlihat siswa tidak serius menghadapi dan menjalani prakerin, disamping itu pelajaran kewirausahaan kurang dapat memberikan pengetahuan berwirausaha. Pengetahuan dan keterampilan siswa SMK yang diperoleh selama di bangku sekolah merupakan modal dasar yang dapat digunakan untuk berwirausahaan. Pengetahuan, keterampilan, pengalaman kerja industri serta kemampuan kerja yang dimiliki oleh siswa SMK dapat mendorong tumbuhnya minat untuk berwirausaha. Minat berwirausaha akan menjadi seseorang untuk lebih giat mencari dan memanfaatkan peluang usaha dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki.

Melihat kondisi dari masih rendahnya minat berwirausaha siswa SMK dan tingginya tingkat pengangguran siswa SMK mengharuskan siswa SMK untuk memiliki minat yang tinggi terhadap pembukaan unit usaha yang baru (berwirausaha) dari pada mencari pekerjaan setelah menamatkan pendidikan.

Fenomena kurangnya minat berwirausaha siswa SMK juga dapat dilihat dari data yang diperoleh dari Guru Bimbingan Konseling yang mendata rencana siswa setelah lulus SMK, dimana diperoleh data rendahnya minat berwirausaha dikalangan siswa kelas XI semua jurusan SMK, karena lebih dari 50% siswa dan

memilih rencana untuk melanjutkan kuliah, 40% mencari pekerjaan dan kurang dari 10% yang mempunyai rencana untuk membuka usaha sendiri atau berwirausaha. Hal ini dapat dipengaruhi oleh siswa kurang mendalami pengetahuan yang diberikan dari sekolah mengenai kewirausahaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa SMKN 1 Kuok yang sudah melaksanakan PRAKERIN berpendapat bahwa terkadang terjadi ketidaksesuaian antara pekerjaan yang diberikan dengan keahlian yang mereka miliki. Sehingga masih ada beberapa siswa setelah melaksanakan PRAKERIN belum memiliki keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya sehingga membuat nilai PRAKERIN sebagai siswa rendah dan tumbuh minat siswa untuk berwirausaha masih rendah.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas dimana masih rendahnya minat berwirausaha siswa SMK. Hal ini berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMKN1 Kuok minat siswa dalam berwirausaha masih kurang bahwa siswa ketika belajar mata pelajaran kewirausahaan masih ada siswa tidak memperhatikan, siswa cepat bosan dalam pembelajaran kewirausahaan, siswa tidak berani mengeluarkan pendapat saat belajar tetapi siswa semangat jika praktek dan hasil berwirausaha siswa sudah cukup bagus.

Berdasarkan gejala-gejala diatas, penelitian perlu mengetahui secara mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi mana minat siswa dalam berwirausaha. Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian mengambil judul **“Pengaruh Nilai Prakerin Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMKN 1 Kuok”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka identifikasi masalah ini yaitu:

1. kurangnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran kewirausahaan, hal ini ditandakan dengan rendahnya nilai akhir semesternya.
2. siswa jarang bertanya saat pembelajaran kewirausahaan sedang berlangsung sehingga dapat dilihat siswa tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran tersebut.

1.3. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan dapat di kaji lebih mendalam maka diperlakukan pembatasan masalah. Dalam penelitian ini pembatasan masalahnya “Pengaruh Nilai Prakerin Dan Pengetahuan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMKN 1 Kuok”.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat ditetapkan masalah yaitu :

- a. Apakah nilai prakerin berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMKN 1 Kuok.
- b. Apakah pengetahuan berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMKN 1 Kuok.
- c. Apakah nilai prakerin dan pengetahuan berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMKN 1 Kuok.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh nilai prakerin terhadap minat berwirausaha siswakelas XI SMKN 1 Kuok.
- b. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap minat berwirausaha siswakelas XI SMKN 1 Kuok.
- c. Untuk mengetahui pengaruh nilai prakerin dan pengetahuan terhadap minat berwirausaha siswakelas XI SMKN 1 Kuok.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini dapat diharapkan memberikan manfaat oleh beberapa pihak antara lain:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi ilmu pengetahuan dan pendidikan, membuktikan kebenaran teoritis pendapat para ahli pendidikan, dan dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian yang diterapkan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini mengembangkan minat belajar siswa di SMK Negeri 1 Kuok.

- b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi pendidik untuk meningkatkan lagi cara mengajarnya dan menambah pengetahuan dan mengembangkan ilmu agar peserta didik menjadi lebih berprestasi dalam belajar.

c. Bagi Pihak Sekolah

Sebagai masukan peningkatan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Kuok.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran untuk penelitian yang lebih mendalam dan informasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

1.7. Defisi Operasional

Sesuai dengan judul penelitian yaitu analisis pengaruh nilai prakerin dan pengetahuan terhadap minat berwirausaha siswakeselas XI SMKN 1 Kuok, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yaitu:

1. Nilai prakerin

Nilai Praktik Kerja Industri adalah hasil prestasi atas pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari praktik atau dari luar usaha belajar (Chalpin, 2006:179). Nilai prakerin dalam penelitian ini diukur dari nilai hasil tes semester.

2. Pengetahuan Kewirausahaan

Pengetahuan kewirausahaan adalah dasar dari sumber daya kewirausahaan yang terdapat didalam diri individu (Kasmir, 2009:43). Nilai kewirausahaan dalam penelitian ini diukur dari nilai hasil tes semester.

3. Minat Berwirausaha

Minat wirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakan tersebut (Subandono, 2007:18).



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Nilai Praktik Kerja Industri

2.1.1. Pengetian Nilai Praktik Kerja Industri

Nilai prakerin adalah hasil belajar yang dicapai siswa dalam melakukan praktek kerja industri. Nilai prakerin diperoleh setelah siswa diberikan ilmu pengetahuan mengenai praktek kerja industri sesuai dengan standar pelajaran yang diberikan.

Praktik Kerja Industri adalah bagian dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG) sebagai program bersama antara SMK dan Industri yang dilaksanakan di dunia usaha dan dunia industri. Kurikulum SMK (Dikmenjur: 2008) menyebutkan : Prakerin adalah pola penyelenggaraan diklat yang dikelola bersama-sama antara SMK dengan industri/asosiasi profesi sebagai institusi pasangan (IP), mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dan sertifikasi yang merupakan satu kesatuan program dengan menggunakan berbagai bentuk alternatif pelaksanaan , seperti *day release*, *block release*, dan sebagainya.

Menurut Wena (1996: 228) penyelenggaraan *day release* waktu belajar dalam satu minggu, digunakan beberapa hari di sekolah dan beberapa hari di industri, tergantung kesepakatan antara pihak sekolah dan pihak industri. Sedangkan dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri yang menggunakan *block release* waktu belajar dibagi pada hitungan bulan atau semester. Dalam arti proses belajar dilakukan di sekolah beberapa bulan atau semester secara terus menerus, kemudian bulan atau semester berikutnya di industri.

Selama melaksanakan Praktik Kerja Industri guru tidak sepenuhnya melepas peserta didik dan diserahkan kepada pendamping Praktik Kerja Industri. Guru tetap mendampingi peserta didik bahkan melakukan monitoring minimal satu

bulan sekali untuk mengetahui keadaan peserta didik dan memantau perkembangan pengetahuan yang diperoleh peserta didik selama pelaksanaan Praktik Kerja Industri. Oleh karena itu, berdasarkan teori yang ada dapat disimpulkan bahwa Pengalaman Praktik Kerja Industri adalah pengetahuan atau keterampilan yang diketahui dan dikuasai oleh peserta didik setelah melaksanakan praktik kerja di dunia usaha atau dunia industri selama jangka waktu tertentu.

Hasil belajar menurut Sudjana (2011: 22) “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Winkel (Purwanto, 2011: 45) mengatakan bahwa hasil belajar perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Adapun menurut Suprijono (2012: 5) “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”. Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan keberhasilan peserta didik dalam memperoleh kemampuan keterampilan dan sikap setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Howard Kingsley (Sudjana, 2011: 22) membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Hasil belajar yang dicapai peserta didik menurut Slameto (2003: 54) dipengaruhi oleh dua faktor yakni “faktor dari dalam diri peserta didik (intern) dan faktor dari luar diri peserta didik (ekstern)”.

Adapun indikator keberhasilan pembelajaran menurut Fathurrohman dan Sobry (2011:113) yaitu:

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai hasil tinggi, baik secara individu maupun kelompok;
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran khusus (TPK) telah dicapai oleh peserta didik baik secara individu maupun kelompok;
- c. Terjadinya proses pemahaman materi yang secara sekuensial (*sequential*) mengantarkan materi tahap berikutnya”.

Ketiga ciri keberhasilan belajar di atas, bukanlah semata-mata keberhasilan dari segi kognitif, tetapi mesti melumut aspek-aspek lain, seperti aspek afektif dan psikomotorik. Pengevaluasian salah satu aspek saja akan menyebabkan kurang memiliki makna yang bersifat komprehensif.

Keberhasilan belajar bukanlah berdiri sendiri, melainkan banyak yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. “Berbagai faktor dimaksud di antaranya adalah tujuan, guru, anak didik, kegiatan pengajaran, dan evaluasi” (Fathurrohman dan Sobry, 2011: 113). Tujuan pembelajaran merupakan muara dan pangkal dari proses pembelajaran. Sama halnya dengan guru, performance guru dalam mengajar sangat diperlukan dan banyak dipengaruhi berbagai factor seperti tipe kepribadian, latar belakang pendidik, pengalaman, dan yang tak kalah pentingnya berkaitan dengan pandangan filosofis guru terhadap peserta didiknya.

Guru merupakan penggerak kegiatan belajar para peserta didiknya. Tentunya guru harus menyusun suatu rencana tentang cara-cara melakukan tindakan serta mengumpulkan bahan-bahan yang dapat membangkitkan serta menolong para peserta didik agar mereka teras melakukan usaha-usaha yang efektif

untuk mencapai tujuan-tujuan belajar. Sebagian dari peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dan memiliki tujuan-tujuan belajar dalam pikirannya.

2.1.2. Manfaat Pengalaman Praktik Kerja Industri

Praktik Kerja Industri bermanfaat bagi peserta didik untuk memperoleh pengalaman di dunia kerja dan menumbuhkan rasa percaya diri pada peserta didik. Selain itu, dengan mengikuti Praktik Kerja Industri, peserta didik dapat melatih dan menunjang *skill* yang telah dipelajari di sekolah untuk diterapkan di tempat Praktik Kerja Industri tersebut, dapat menghayati dan mengenal lingkungan kerja sehingga peserta didik siap kerja di dunia usaha maupun dunia industri setelah lulus dari SMK.

Undang-Undang Praktik Kerja Industri Dikmenjur, (2008) mengungkapkan bahwa Praktik Kerja Industri (Prakerin) adalah program wajib yang harus diselenggarakan oleh sekolah khususnya sekolah menengah kejuruan dan pendidikan luar sekolah serta wajib diikuti oleh siswa/warga belajar.

Penyelenggaraan Praktik Kerja Industri akan membantu peserta didik untuk memantapkan hasil belajar yang diperoleh di sekolah serta membekali siswa dengan pengalaman nyata sesuai dengan program studi yang dipilihnya.

Selain itu, Daffa Akhtar (2008:1) menjelaskan bahwa Prakerin adalah suatu komponen praktik keahlian profesi, berupa kegiatan secara terprogram dalam situasi sebenarnya untuk mencapai tingkat keahlian dan sikap kerja profesional yang dilakukan di industri. Oleh karena itu, berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan pengalaman Praktik Kerja Industri, peserta didik dapat memantapkan hasil belajarnya, membentuk sikap, menghayati dan mengenali

lingkungan kerja, serta menambah kemampuan dan keterampilan sesuai dengan bidangnya.

2.2. Pengetahuan Kewirausahaan

2.2.1. Pengertian Kewirausahaan

Menurut Suryana (2013:14) kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses, inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan yang inovatif demi terciptanya peluang. Kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk mengelola sesuatu yang ada dalam diri untuk dimanfaatkan dan ditingkatkan agar lebih optimal (baik) sehingga bisa meningkatkan taraf hidup di masa mendatang (Hendro, 2011: 31).

Kewirausahaan adalah disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, dari perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapi (Sudaryono, 2010:1). Enam hakikat penting kewirausahaan:

- a) Kewirausahaan adalah nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuanm siasat, kiat, proses, dan hasil bisnis.
- b) Kewirausahaan adalah kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.

- c) Kewirausahaan adalah proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan atau usaha.
- d) Kewirausahaan adalah nilai yang diperlukan untuk memulai dan mengembangkan usaha.
- e) Kewirausahaan adalah proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru dan bermanfaat serta bernilai lebih.
- f) Kewirausahaan adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan. Nilai tambah tersebut dapat diciptakan dengan cara mengembangkan teknologi dan ilmu pengetahuan, menghasilkan barang dan jasa sehingga lebih efisien memperbaiki produk dan jasa yang sudah ada, dan menemukan cara untuk memberikan kepuasan kepada konsumen (Sudaryono dkk, 2011:41).

2.2.2. Pengertian Pengetahuan Kewirausahaan

Menurut Kasmir (2009:43) pengetahuan kewirausahaan adalah dasar dari sumber daya kewirausahaan yang terdapat didalam diri individu. Seorang wirausaha tidak akan berhasil apabila tidak memiliki pengetahuan, kemampuan, dan kemauan. Ada kemauan tetapi tidak memiliki pengetahuan dan kemampuan tidak akan membuat seseorang menjadi wirausaha yang sukses. Sebaliknya, menurut Suryana

(2003:4) memiliki pengetahuan dan kemampuan tetapi tidak disertai dengan kemauan, tidak akan membuat wirausaha mencapai kesuksesan.

Menurut Notoatmodjo (2003) dalam Wawan dan Dewi (2010:11) pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Suryana (2013:2) menjelaskan kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya. Pengetahuan kewirausahaan adalah keseluruhan yang diketahui tentang segala bentuk informasi berupa ingatan dan pemahaman tentang cara berusaha sehingga menimbulkan keberanian mengambil risiko dalam merintis, menjalankan, dan mengembangkan usaha. Pengetahuan kewirausahaan merupakan salah satu faktor pemicu minat berwirausaha. Seseorang yang telah memperoleh pelatihan, seminar, kursus kewirausahaan akan tertarik untuk berwirausaha. Indikator pengetahuan kewirausahaan yang dilihat dari silabus SMK mata pelajaran kewirausahaan kurikulum KTSP 2006 semester ganjil dan genap, meliputi (1) Menganalisis peluang usaha, (2) Menganalisis aspek-aspek perencanaan usaha, (3) Menyusun proposal usaha.

Wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi yaitu : seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan kualitas individu yang meliputi sikap, motivasi, nilai serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan/kegiatan. Keterampilan yang harus dimiliki Suryana (2003) :

- a. *Managerial skill*
- b. *Conceptual skill*
- c. *Human skill* (keterampilan memahami, mengerti, berkomunikasi dan berelasi)
- d. *Decision making skill* (keterampilan merumuskan masalah dan mengambil keputusan)
- e. *Time managerial skill* (keterampilan mengatur dan menggunakan waktu).

Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan individu yang langsung berpengaruh pada kinerja, Kinerja bagi wirausaha merupakan tujuan yang ingin dicapai.

2.2.3. Menumbuhkan Pengetahuan Wirausaha

Wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi yaitu : seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan kualitas individu yang meliputi sikap, motivasi, nilai serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan/kegiatan. Keterampilan yang harus dimiliki :

- a. *Managerial skill*

Managerial skill atau keterampilan manajerial merupakan bekal yang harus dimiliki wirausaha. Seorang wirausahawan harus mampu menjalankan fungsi - fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan agar usaha yang dijalankannya dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Kemampuan menganalisis dan mengembangkan pasar, kemampuan mengelola sumber daya

manusia, material, uang, fasilitas dan seluruh sumber daya perusahaan merupakan syarat mutlak untuk menjadi wirausaha sukses.

Secara garis besar ada dua cara untuk menumbuhkan kemampuan manajerial, yaitu melalui jalur formal dan informal. Jalur formal misalnya melalui jenjang lembaga pendidikan sekolah menengah kejuruan bisnis dan manajemen atau melalui pendidikan tinggi misalnya departemen administrasi niaga atau departemen manajemen yang tersebar berbagai perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Jalur informal, misalnya melalui seminar, pelatihan dan otodidak serta melalui pengalaman.

b. *Conceptual skill*

Kemampuan untuk merumuskan tujuan, kebijakan dan strategi usaha merupakan landasan utama menuju wirausaha sukses. Tidak mudah memang mendapatkan kemampuan ini. Kita harus ekstra keras belajar dari berbagai sumber dan terus belajar dari pengalaman sendiri dan pengalaman orang lain dalam berwirausaha.

c. *Human skill* (keterampilan memahami, mengerti, berkomunikasi dan berelasi).

Supel, mudah bergaul, simpati dan empati kepada orang lain adalah modal keterampilan yang sangat mendukung kita menuju keberhasilan usaha. Dengan keterampilan seperti ini, kita akan memiliki banyak peluang dalam merintis dan mengembangkan usaha. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan ini misalnya dengan melatih diri diberbagai organisasi, bergabung

dengan klub-klub hobi dan melatih kepribadian kita agar bertingkah laku menyenangkan bagi orang lain.

d. *Decision making skill* (keterampilan merumuskan masalah dan mengambil keputusan).

Sebagai seorang wirausaha, kita seringkali dihadapkan pada kondisi ketidakpastian. Berbagai permasalahan biasanya bermunculan pada situasi seperti ini. Wirausaha dituntut untuk mampu menganalisis situasi dan merumuskan berbagai masalah untuk dicarikan berbagai alternatif pemecahannya.

Tidak mudah memang memilih alternatif terbaik dari berbagai alternatif yang ada. Agar tidak salah menentukan alternatif, sebelum mengambil keputusan, wirausaha harus mampu mengelola informasi sebagai bahan dasar pengambilan keputusan. Keterampilan memutuskan dapat kita pelajari dan kita bangun melalui berbagai cara. Selain pendidikan formal, pendidikan informal melalui pelatihan, simulasi dan berbagi pengalaman dapat kita peroleh.

e. *Time managerial skill* (keterampilan mengatur dan menggunakan waktu).

Para pakar psikologi mengatakan bahwa salah satu penyebab atau sumber stress adalah ketidakmampuan seseorang dalam mengatur waktu dan pekerjaan. Ketidakmampuan mengelola waktu membuat pekerjaan menjadi menumpuk atau tak kunjung selesai sehingga membuat jiwanya gundah dan tidak tenang. Seorang wirausaha harus terus belajar mengelola waktu. Keterampilan mengelola waktu dapat memperlancar pelaksanaan pekerjaan dan rencana-rencana yang telah digariskan.

2.2.4. Pengetahuan kewirausahaan

Dimensi keberhasilan usaha adalah :

- a. Pengetahuan mengenai usaha yang akan dimasuki/dirintis dan lingkungan usaha yang ada.
- b. Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab
- c. Pengetahuan tentang kepribadian dan kemampuan diri.
- d. Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis (Suryana, 2006:4).

Untuk menjadi wirausaha yang berhasil, persyaratan utama yang harus dimiliki adalah memiliki jiwa dan watak kewirausahaan. Jiwa dan watak kewirausahaan tersebut dipengaruhi oleh keterampilan, kemampuan, atau kompetensi. Kompetensi itu sendiri ditentukan oleh pengetahuan dan pengalaman usaha (Suryana, 2006:88).

Wirausaha adalah seseorang yang memiliki jiwa dan kemampuan berkreasi dan berinovasi. Ia memiliki kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Ia kreatif dan inovatif. Kemampuan itu tercermin di saat memulai usaha baru dengan mengerjakan sesuatu yang baru, memiliki kemauan dan kemampuan untuk mencari peluang, mampu dan berani menanggung resiko, dan mampu mengembangkan ide serta memanfaatkan sumber daya (Saban, 2013:46).

Terdapat beberapa kemampuan yang harus dimiliki wirausaha (Sudaryono dkk, 2011:64)

1. *Self knowledge*, memiliki pengetahuan tentang usaha yang akan dijalankan atau ditekuni.
2. *Imagination*, memiliki imajinasi, ide dan perspektif serta tidak mengandalkan kesuksesan masa lalu.

3. *Partical knowledge*, memiliki pengetahuan praktis, misalnya pengetahuan teknik, desain, pemrosesan, pembukuan, administrasi, dan pemasaran.
4. *Search skill*, kemampuan menemukan, berkreasi dan berimajinasi.
5. *Foresight*, berpandangan jauh kedepan.
6. *Communication skill*, kemampuan berkomunikasi, bergaul, dan berhubungan dengan orang lain

2.3. Minat Berwirausaha

2.3.1. Pengertian Minat Berwirausaha

Menurut Suryamanim (2006:22) menyatakan bahwa wirausaha adalah kemampuan untuk memberanikan diri dalam memenuhi kebutuhan hidup serta memecahkan permasalahan hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha baru dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri.

Penelitian Aris Subandono (2007:18), minat wirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut.

Berdasarkan definisi diatas, maka yang dimaksud dengan minat berwirausaha adalah keinginan, kesediaan yang kuat untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk membuka usaha baru demi kehidupan.

Minat yaitu suatu kecenderungan untuk mengerjakan sesuatu hal karena adanya perasaan senang, keinginan (motif), dan perhatian, yang timbul dari dalam sendiri serta faktor yang dipengarui dari luar yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekitar di mana dia tinggal atau lingkungan masyarakat, serta dipengaruhi

oleh pengalaman. Sedangkan berwirausaha adalah suatu kegiatan bekerja keras atau berkemauan keras, untuk berkari membuka suatu peluang dengan ketrampilan, serta keyakinan yang dimiliki tanpa merasa takut untuk mengambil resiko, serta bisa belajar dari kegagalan. Dengan demikian batasan minat berwirausaha dibatasi dari faktor yang mempengaruhinya, yaitu perasaan senang, keinginan (motif), perhatian, lingkungan keluarga, lingkungan sekitar di mana dia tinggal atau lingkungan masyarakat serta pengalaman.

Minat menurut Hilgard dalam Slamento (1991: 57) adalah: "Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang disertai rasa senang". Rasa senang menimbulkan keinginan dalam diri individu terhadap sesuatu obyek atau keinginan yang akan memuaskan kebutuhan.

Ngalim Purwanto (2006:56) mengemukakan bahwa minat adalah perbuatan yang mengarahkan kepada suatu tujuan dan merupakan suatu dorongan hasil interaksi dengan dunia luar, berupa keingintahuan dan rasa senang terhadap apa yang diminatinya. Dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan dan keinginan yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar, dan apa yang sudah menjadi minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.

Sementara itu Loekmono (1992: 60-61) mengungkapkan bahwa: "Minat dapat diartikan kecenderungan untuk merasa tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seseorang, sesuatu barang atau kegiatan dalam bidang-bidang tertentu". Minat pada suatu bidang tertentu akan memunculkan perhatian terhadap bidang tertentu.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri sendiri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dibandingkan hal lainnya, dapat pula terlihat melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih terhadap subjek tertentu.

Minat tidak dapat dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Dapat dikatakan bahwa minat terhadap sesuatu merupakan prestasi belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya.

Minat juga dapat memberikan respon terarah terhadap suatu objek yang menyenangkan dan dapat memberikan kepuasan. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Sony Setiawan dalam Ibrahim (2006: 14) minat (*interest*) adalah suatu keadaan mental yang menghasilkan respon terarah kepada suatu objek tertentu yang menyenangkan dan memberikan kepuasan kepadanya (*satifers*). Demikian minat dapat menimbulkan sikap yang merupakan suatu kesiapan berbuat bila ada stimulus khusus sesuai dengan keadaan tersebut.

Sikap yang timbul akibat adanya stimulus khusus yang diberikan dari luar, akan mengungkap seberapa besar minat seseorang terhadap suatu objek. Sikap ini didasari oleh perasaan yang menyenangkan. Dengan demikian besar kecilnya minat seseorang dapat dilihat dari respon seseorang, terhadap keadaan yang menjadi stimulus khusus terhadap keadaan tertentu yang dapat memberikan kepuasan terhadap seseorang.

Minat mendorong individu untuk melakukan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, minat berarti perhatian, kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu, keinginan (Hasan, A, dkk. 2001: 650). Secara tidak langsung minat merupakan dorongan hati yang tulus disertai rasa senang menyukai sesuatu hal, beberapa penulis lain juga mengemukakan pengertian tentang minat tersebut. Ada beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli tentang minat.

Abdul Rahman Shaleh dan Muhibid Abdul Wahab (2004:262) menerangkan bahwa minat adalah "sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang lain, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang". Sedangkan yang dikemukakan oleh Slameto (2003:180) beliau lebih mengerucutkan kembali pengertian tentang minat itu sendiri, yang menjelaskan bahwa minat adalah "suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh".

Dari beberapa definisi minat yang dikemukakan di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa minat merupakan dorongan yang timbul dalam diri individu karena ada rasa keingintahuan dan perasaan senang yang dapat memberikan

kepuasan tanpa adanya pihak yang menyuruh. Dengan kata lain, individu bisa memilih suatu pekerjaan yang dianggapnya senang dan dapat memberikan kepuasan pada diri individu itu sendiri, karena pekerjaan yang individu itu pilih merupakan minatnya dari awal tanpa adanya rasa keterpaksaan.

2.3.2. Jenis dan Macam Minat Berwirausaha

Jenis-jenis minat dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis, seperti yang dikemukakan oleh Winkel (1983:229), minat terdiri dari empat jenis, yakni:

- a. *Expressed interest* atau minat yang diekspresikan, adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subjek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan baik berupa tugas maupun bukan tugas yang disenangi dan yang paling tidak disenangi.
- b. *Manifest interest* atau minat yang nyata, adalah minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan subjek atau dengan mengetahui hobinya.
- c. *Tested interest* adalah minat yang diungkapkan dan digunakan sebagai cara untuk menyimpulkan dari hasil jawaban tes subjektif yang diberikan, nilai-nilai yang tinggi pada suatu objek atau masalah biasanya menunjukkan minat yang tinggi pula terhadap hal tersebut.
- d. *Inventoried interest* adalah minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah di standarisasikan, dimana biasanya berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada subyek apakah ia senang atau tidak senang terhadap sejumlah aktivitas atau suatu subyek yang ditanyakan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka *Expressed interest* adalah minat yang diungkapkan dengan kata-kata, seperti seorang siswa mengatakan bahwa ia tertarik untuk membuka usaha bengkel. *Manifest interest* adalah seseorang yang mengekspresikan minatnya melalui perbuatan. *Tested interest* adalah minat yang diketahui melalui tes tentang bidang-bidang yang diminati siswa, atau mengamati secara langsung kegiatan siswa tersebut. Sedangkan *Inventoried interest* adalah minat yang di nilai dengan cara di ukur melalui jawaban terhadap pertanyaan mengenai kegiatan atau pekerjaan. Seseorang memiliki minat dapat diukur dengan menjawab sejumlah pertanyaan tertentu atau pilihan untuk kelompok aktivitas tertentu.

Penelitian ini mengacu pada *inventoried interest* karena untuk mengetahui besar kecilnya minat siswa untuk berwirausaha peneliti menggunakan pertanyaan dengan alternatif jawaban yang sudah disediakan sehingga para siswa tinggal memilih jawaban yang sesuai keadaan sebenarnya. Hal ini berarti minat para siswa tersebut dapat diukur dengan menjawab beberapa pertanyaan.

Sedangkan menurut macamnya, Abdul Rahman Shaleh dan Muhibid Abdul Wahab (2004:265) mengemukakan bahwa minat dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu:

1. Minat *primitif* adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan akan makan, perasaan, enak atau nyaman.
2. Minat *cultural* atau minat sosial adalah minat yang timbul karena proses belajar atau hasil interaksi dengan lingkungan, minat ini tidak secara

langsung berhubungan dengan diri kita. Misalnya keinginan untuk memiliki mobil, kekayaan, pakaian mewah, atau gelar, ini semua dengan tujuan agar orang lain atau lingkungan biasa menghargai dirinya.

Minat yang timbul dari dalam diri seseorang atau siswa, menurut Abdul Rahman Shaleh dan Muhibid Abdul Wahab (2004:266) arahnya dibagi kedalam dua bagian, yaitu:

- a) Minat *Intrinsik* adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar atau lebih disebut sebagai minat asli. Sebagai contoh seseorang belajar karena memang ingin menuntut ilmu pengetahuan, atau karena memang senang membaca, bukan karena ingin mendapatkan pujian atau penghargaan.
- b) Minat *Ekstrinsik* adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari suatu kegiatan, ada kemungkinan setelah tujuannya tercapai ada kecenderungan minatnya hilang. Contoh apabila seseorang belajar dengan tujuan agar menjadi juara kelas atau lulus ujian saringan. Setelah menjadi juara kelas atau lulus semangat belajarnya menjadi turun, santai, bahkan sampai hilang semangat karena sudah merasa apa yang dicita-citakannya tercapai.

Berdasarkan uraian di atas seorang siswa hendaknya memiliki minat intrinsik dibanding memiliki minat *ektrinsik*. Jika seorang siswa memiliki minat *intrinsik*, siswa yang bersangkutan akan lebih memiliki tekad yang tulus untuk meraih sebuah kesuksesan dalam suatu bidang tanpa adanya rasa ingin mendapat pujian atau penghargaan. Sebaliknya, jika seorang siswa memiliki minat ekstrinsik ada kemungkinan setelah tujuannya tercapai ada kecenderungan minatnya hilang.

2.3.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Minat pada seseorang terbentuk karena pembawaan maupun dari faktor pengalaman yang telah berinteraksi kental dengan dirinya, bukan dari bawaan sejak lahir. Banyak faktor yang mendorong pembentukan minat pada diri seseorang. Seperti yang diterangkan oleh Abdul Rahman Shaleh dan Muhibid Abdul Wahab (2004:263) yang menerangkan bahwa ada dua faktor utama yang mendorong seseorang untuk tergerak berminat terhadap sesuatu:

- a. Faktor *Intern* atau faktor dalam diri individu yang bersangkutan. Contohnya: bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, serta kepribadian.
- b. Faktor *Ekstern* atau faktor dari luar individu yang bersangkutan. Contohnya: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta lingkungan masyarakat.

Berdasarkan faktor *ekstern* yang mempengaruhi minat adalah lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Keluarga merupakan peletak dasar bagi pola tingkah laku, karakter, intelegensi, bakat, minat dan potensi anak yang dimiliki untuk dapat berkembang secara optimal. Dengan demikian, keluarga merupakan faktor yang paling penting bagi tumbuh dan berkembangnya potensi yang dimiliki anak.

Sekolah merupakan lingkungan yang sangat potensial untuk mendorong anak didik dalam perkembangan minat, misalnya di lingkungan sekolah memberi motivasi kepada siswanya untuk mandiri maka kemungkinan siswa tersebut juga akan punya minat untuk mandiri. Masyarakat merupakan lingkungan ketiga yang turut mempengaruhi perkembangan minat secara ekstern. Misalnya lingkungan yang

mayoritas berwirausaha maka kemungkinan besar individu yang ada di lingkungan tersebut juga akan berminat terhadap wirausaha.

Sukanda (1999:59) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan dan perkembangan minat seseorang, adalah sebagai berikut:

1. Motivasi dan cita-cita

Tujuan belajar yang berhubungan dengan cita-cita dapat menjadi pendorong seseorang untuk belajar lebih baik dan sungguh-sungguh.

2. Keluarga

Adanya perhatian dukungan dan bimbingan dari pihak keluarga, akan mendorong seseorang untuk lebih bersemangat dan menyukai belajar, sehingga minat belajar pun akan meningkat.

3. Instruktur (Guru) dan fasilitas di sekolah

Cara seorang guru atau instruktur menyajikan pelajaran atau materi perkuliahan dapat mempengaruhi minat belajar pada siswa. Penguasaan pada materi yang baik dan cara penyajian yang menarik dapat menumbuhkan minat belajar pada siswa. Demikian pula dengan fasilitas yang memadai akan dapat menumbuhkan minat pada diri seseorang.

4. Teman pergaulan

Apabila teman pergaulannya dalam suatu kelompok mempunyai minat yang sama besar terhadap belajar, maka biasanya anggota kelompok yang lain akan memiliki minat belajar yang baik pula.

2.3.4. Indikator Minat Berwirausaha

Menurut Abdul Wahab (2004:266) menyatakan indikator minat berwirausaha antara lain :

- a. Memiliki kemauan dan ketertarikan dengan wirausaha.
- b. Memiliki rasanya ingin tahu terhadap kewirausahaan.
- c. Memiliki rasa percaya diri terhadap apa yang dilakukan dalam berwirausaha.
- d. Memiliki rasa optimis dan penuh keyakinan dalam berwirausaha.
- e. Memiliki ide dan motivasi untuk maju lebih besar dalam berwirausaha.
- f. Memiliki rencana yang jelas dalam berwirausaha

2.4. Pengaruh Nilai Prakerin dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha

2.4.1. Pengaruh Nilai Prakerin Terhadap Minat Berwirausaha

Praktik Kerja Industri merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan untuk pesertadidik yang dilaksanakan di luar sekolah (Industri) yang telah disesuaikan dengan kebutuhan di dunia usaha dan Industri. Pelaksanaan praktik kerja industri secara tidak langsung akan memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam bekerja. Pengalaman yang diperoleh pada saat melakukan praktik kerja industri secara tidak langsung akan mempercepat transisi siswa dari sekolah ke dunia industri, Pengalaman dalam hal ini yaitu pengalaman yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang dimiliki peserta didik yang didapat setelah melaksanakan praktik kerja industri, pengalaman kerja inilah yang akan menentukan minat siswa untuk berwirausaha karena di dalam industry siswa diajarkan untuk bekerja dengan kemampuan sendiri sehingga

mereka akan mandiri. Minat memiliki peran penting untuk memulai suatu pekerjaan. Karena jika seorang individu memiliki minat terhadap objek tertentu, maka ia akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan, sehingga dapat dikerjakan dengan hasil yang baik.

Iskandar (2001: 9) mengemukakan “bahwa minat berwirausaha yaitu kesediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai tujuan usahanya, kesediaan untuk menanggung macam-macam resiko berkaitan dengan tindakan berusaha yang dilakukannya, bersedia menempuh jalur dan cara baru, kesediaan untuk hidup hemat, kesediaan belajar dari kegagalan yang dialami”. Siswa memiliki minat berwirausaha apabila hasil belajar yang diperolehnya memberikan pengalaman yang berarti untuk berwirausaha. Pengalaman praktik kerja industri mendasari minat berwirausaha pada peserta didik dan sebaliknya minat berwirausaha dapat mempengaruhi pelaksanaan praktik kerja industri yang ditempuhnya. Dengan demikian terjadi hubungan yang saling mempengaruhi antara pengalaman praktik kerja industri dengan minat berwirausaha.

2.4.2. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha

Sekolah sebagai lingkungan terdekat siswa setelah lingkungan tempat tinggal, diharapkan mampu memberikan pengaruh yang besar dalam menumbuhkan minat berwirausaha parasiswa. Pembekalan pengetahuan kewirausahaan kepada siswa-siswa SMK di sekolah sangat perlu dilakukan. Semakin banyak pengetahuan kewirausahaan siswa SMK, akan semakin terbuka wawasannya tentang kewirausahaan. Banyak hasil penelitian menyimpulkan bahwa

pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap adanya minat berwirausaha. Pengetahuan kewirausahaan dapat diperoleh siswa dari pendidikan di sekolah dengan adanya mata pelajaran kewirausahaan.

Proses pelatihan kerja di dunia usaha bertujuan untuk membekali siswa menguasai kompetensi keahlian produktif terstandar, menginternalisasi sikap, nilai dan budaya dunia usaha yang berorientasi pada standar mutu, nilai-nilai ekonomi, kritis, produktif dan kompetitif serta sikap kewirausahaan, sehingga setelah siswa menyelesaikan prakteknya akan muncul keinginan atau minat dari para siswa untuk dapat membuka usaha atau berwirausaha seperti usaha ditempat mereka melakukan kegiatan prakteknya.

Menurut Walgito (2003:148) pengetahuan kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif, sehingga dapat menciptakan ide-ide atau peluang yang dapat dimanfaatkan dengan baik maka akan memperoleh keuntungan lebih besar. Pengetahuan kewirausahaan diperoleh siswa dari proses pembelajaran melalui materi-materi pembelajaran maupun dari sumber lainnya diharapkan dapat memberikan gambaran dan bekal mengenai kewirausahaan yang nantinya dapat dijadikan bahan pertimbangan siswa untuk menentukan masa depan.

Sumber materi-materi pelajaran berupa teori yang terdapat pada setiap SMK yaitu mempunyai tujuan mengidentifikasi kegiatan dan peluang usaha dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan masyarakat, memahami sendi-sendi kepemimpinan serta mampu menerapkan perilaku kerja produktif dalam kehidupannya, mampu merencanakan sekaligus mengelola usaha kecil/mikro

dalam bidangnya sehingga diharapkan dapat mendorong siswa untuk minat berwirausaha.

2.5. Penelitian Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. I Wayan Edi Gunawan (2014) meneliti tentang Pengaruh Nilai prakerin Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Jurusan Pemasaran Smkn 1 Klungkung 2012/2013. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan pengalaman praktik kerja industri, dan minat berwirausaha, pengaruh pengalaman praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI jurusan pemasaran SMK Negeri 1 Klungkung. Subyek dalam penelitian ini berjumlah 74 siswa. Data dikumpulkan dengan kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis uji t dan koefisien determinasi (R^2). Pengolahan data menggunakan SPSS versi 19.0 for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pengalaman praktik kerja industri tergolong sangat baik dengan persentase 74,32%, (2) minat berwirausaha tergolong cukup tinggi dengan skor rata-rata 82,211, skor tersebut berada pada konversi 68,233 – 89,443, (3) pengalaman praktik kerja industri berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha yang ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} = 9,767 > t_{tabel} = 1,666$ atau $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$, besarnya pengaruh pengalaman praktik kerja industri (X) terhadap minat berwirausaha (Y) adalah 57% dilihat dari (R^2) sebesar 0,570 sedangkan sisanya sebesar 43% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diungkap dalam

penelitian ini. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah objek penelitian serta sampel yang digunakan.

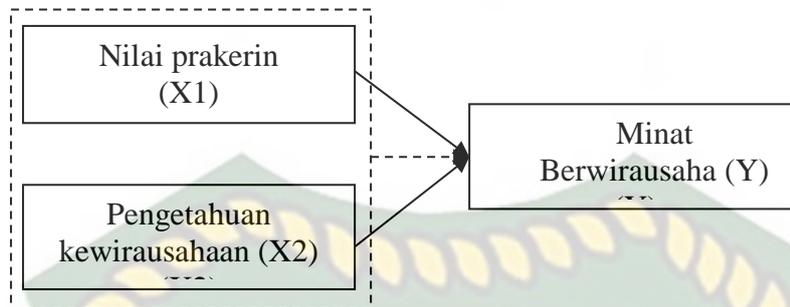
2. Meri Rahmania (2015) meneliti tentang Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Praktik Kerja Industri dan Motivasi Berprestasi Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Pemasaran SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang. Hasil penelitian: (1) pengetahuan kewirausahaan, praktek kerja industry dan motivasi berprestasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII kompetensi keahlian pemasaran SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang.(2) pengetahuan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minatberwirausaha siswa kelas XII kompetensi keahlian pemasaran SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang. (3) praktek kerja industri berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII kompetensi keahlian pemasaran SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang. (4) motivasi berprestasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa siswa kelas XII kompetensi keahlian pemasaran SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah objek penelitian serta sampel yang digunakan.
3. Oktafiani Putri Astuti (2016) dengan judul penelitian Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Jasa Boga SMKN 1 Sewon. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui pengalaman praktik kerja industri, (2) mengetahui minat berwirausaha, dan (3) mengetahui pengaruh pengalaman praktik kerja industri terhadap minatberwirausaha siswa

SMKN 1 Sewon. Penelitian dilakukan di SMKN 1 Sewon pada bulan Januari sampaidengan bulan Juni 2016. Jenis penelitian adalah penelitian *ex-POSE FACTO*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah siswa Kelas XII Jasa Bogasebanyak 114 siswa. Sampel penelitian sebanyak 84 siswa , sampel ditentukan dengan teknik *PURPOSIVE SAMPLING*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup (kuesioner) menggunakan *Skala Likert*. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif, analisis hipotesis menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan : (1) pengalaman praktik kerja industri dengan kategori baik 57%, kategori cukup 43%, dan kategori rendah 0%, (2) minat berwirausaha siswa dengan kategori baik 38%, kategori cukup 62%, dan kategori rendah 0%, (3) terdapat pengaruh yang signifikan antar pengalaman praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha sebesar 20,5% dan sebesar 79,5% dipengaruhi faktor lain.

Adapun dalam penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terdapat beberapa perbedaan antara lain objek penelitiannya, jumlah sampelnya dan penambahan variabel yang lainnya.

2.6. Kerangka Pemikiran

Dari beberapa identifikasi masalah yang diperoleh penulis di sekolah ini maka perlu di berikan solusi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. Berikut ini merupakan kerangka pemikiran yang menjelaskan, yaitu pengaruh nilai prakerin dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMKN 1 Kuok:



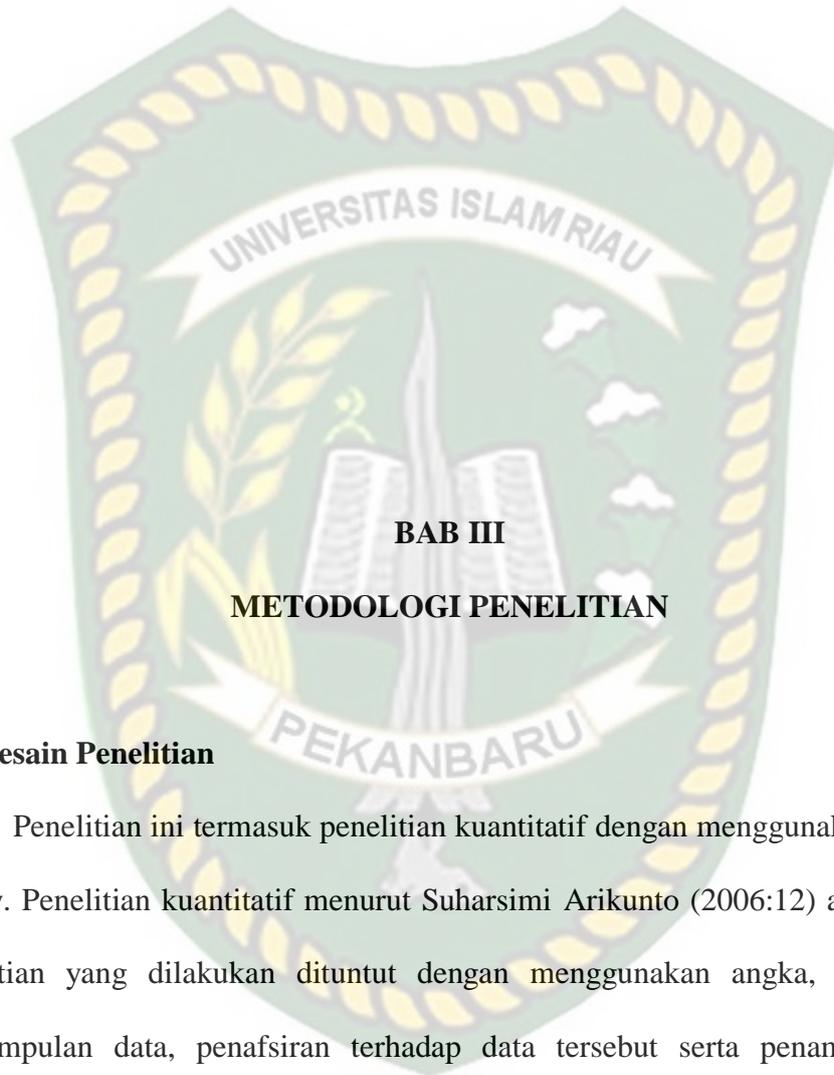
— : pengaruh secara parsial

- - - : pengaruh secara simultan

2.7. Hipotesis

Bertitik tolak dari perumusan masalah diatas dan di kaitkan denga teori yang ada, maka peneliti mengangkat hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga nilai prakerin berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswakelas XI SMKN 1 Kuok.
2. Diduga pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswakelas XI SMKN 1 Kuok.
3. Diduga nilai prakerin dan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswakelas XI SMKN 1 Kuok.



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Penelitian kuantitatif menurut Suharsimi Arikunto (2006:12) adalah jenis penelitian yang dilakukan dituntut dengan menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian pada SMKN 1 Kuok. Penelitian ini dilakukan di Bulan November 2019.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi

Menurut Arikunto (2010:173), Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sejalan dengan itu Mardalis (2008), mengatakan Populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel.

Pada kenyataanya populasi itu adalah sekumpulan kasus yang perlu memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Kasus tersebut bisa berupa orang, barang, binatang, dan lain-lain. Apabila populasi itu terlalu banyak jumlahnya, maka biasanya dilakukan teknik pengambilan sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah siswa kelas XI SMKN 1 Kuok yang mengikuti Prakerin sebanyak 101 orang, yang terbagi atas beberapa jurusan antara lain :

39

3.1. Jumlah Populasi Penelitian

No.	Jurusan	Jumlah Siswa
1.	APHP	29
2.	ATR	21
3.	ATP	27
4.	AP	24
Total		101

Sumber : Data Olahan, 2019

3.3.2. Sampel

Menurut Arikunto (2010:174) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Mengingat banyaknya jumlah populasi dan keterbatasan kemampuan penulis, maka penulis menggunakan teknik pengambilan sampel *proportional random sampling*, adalah pengambilan sampel yang memperhatikan pertimbangan unsur-unsur atau kategori dalam populasi penelitian.

Sejalan dengan pendapat Arikunto (2010:181) yang menyatakan sampel berstrata digunakan apabila kita berpendapat bahwa ada perbedaan ciri, atau

karakteristik antara strata-strata yang ada, sedangkan perbedaan tersebut mempengaruhi variabel. Perhitungan jumlah sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.2. Jumlah Sampel Penelitian

No.	Jurusan	Jumlah Siswa
1.	APHP	29
2.	ATR	21
3.	ATP	27
4.	AP	24
Total		101

Sumber : Data Olahan, 2019

3.4. Sumber Data

3.4.1. Data Primer

Adalah data yang diperoleh langsung dari siswa berupa tanggapan responden terhadap kuisisioner tentang pengaruh nilai prakerin dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswakesel XI SMKN 1 Kuok.

3.4.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang penulis peroleh langsung dari SMKN 1 Kuok berupa dokumentasi yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Data tersebut dapat berupa jumlah dan identitas guru yang mengajar serta profil sekolah.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mencari atau mengumpulkan data dan informasi, penulis menggunakan teknik atau cara sebagai berikut:

1. Angket

Yaitu mengajukan daftar pertanyaan tertulis guna memperoleh informasi dari guru. Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi dari responden dalam arti tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan yang berkaitan dengan profil maupun kegiatan sekolah yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah seperangkat alat yang digunakan untuk mengumpulkan data sesuai dengan yang dibutuhkan. Adapun instrument dalam penelitian ini berupa angket kepada siswa kelas XI dan angket ini terdiri dari 3 variabel yaitu :

1. nilai prakerin
2. pengetahuan kewirausahaan
3. minat berwirausaha

Tabel 3.3 Instrumen Penelitian pengaruh nilai prakerin dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswakeselas XI SMKN 1 Kuok

No.	Variabel	Indikator	Item
-----	----------	-----------	------

1.	Praktek prakerin (X1) (Slameto, 2003:64)	Nilai praktek	Hasil Nilai Praktek
2.	Pengetahuan berwirausaha (X2) (Suryana, 2006:4)	Nilai Kewirausahaan	Hasil Nilai Kewirausahaan
3.	Minat berwirausaha (Y) (Abdul Wahab (2004:266)	g. Memiliki kemauan dan ketertarikan dengan wirausaha. h. Memiliki rasanya ingin tahu terhadap kewirausahaan. i. Memiliki rasa percaya diri terhadap apa yang dilakukan dalam berwirausaha. j. Memiliki rasa optimis dan penuh keyakinan dalam berwirausaha. k. Memiliki ide dan motivasi untuk maju lebih besar dalam berwirausaha. l. Memiliki rencana yang jelas dalam berwirausaha	1,2,3 4,5,6 7,8,9 10,11,12 13,14,15 16,17,18

Untuk mempermudah menganalisa maka setiap indicator dari data yang dikumpulkan terlebih dahulu diklasifikasikan dan diberi skor atau bobot nilai seperti berikut ini :

Tabel 3.4. Daftar Skala Likert

No.	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai (+)	Bobot Nilai (-)
1	Sangat Setuju (SS)	4	1
2	Setuju (S)	3	2
3	Tidak Setuju (TS)	2	3
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

3.7. Teknik Analisis Data

A. Uji Coba Instrument

Arikunto (2006:169) menyatakan bahwa instrumen yang baik harus memenuhi persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Pengujian instrumen yang

di gunakan dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas Arikunto (2006:169) adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkatan kevaliditan atau kesahihan sesuatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa uji validitas pada instrumen digunakan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam penelitian. Pengujian validitas dapat dihitung menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n\sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dalam penelitian ini pengujian validitas dilakukan secara statistik dengan bantuan komputer yaitu program SPSS *Versi 19.0 for windows*. Ketentuan pengujian pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$). Kriteria pengujian adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pertanyaan dalam instrumen dinyatakan valid dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item pertanyaan dalam instrumen dinyatakan tidak valid. Instrumen yang dinyatakan tidak valid akan di hapus atau di ganti.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena

instrumen itu sudah baik, Arikunto (2006:196). Instrumen yang sudah dapat dipercaya yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Pengujian dilakukan berdasarkan jumlah soal yang dinyatakan valid. Rumus yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah rumus alfa cronbach, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{1 - \sum \sigma b^2}{\sigma^2 1} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varian butir

$\sigma^2 1$ = varian total

Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas menggunakan bantuan program SPSS *Versi 19.0 for windows*. Kemudian untuk menentukan reliabilitas dapat dilihat dari nilai Alpha. Dalam pengujian ini nilai alpha > 0,60 dikatakan reliabel. Jadi nilai alpha > r tabel maka item dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika nilai alpha < r tabel, maka item dinyatakan tidak reliabel.

B. Teknik Analisis Data

Analisis deskriptif adalah analisis yang menggambarkan suatu data yang akan dibuat baik sendiri maupun secara kelompok. Tujuan analisis deskriptif adalah untuk membuat gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang diteliti, Riduwan dan Sunarto (2009:38).

Adapun teknik analisa data deskriptif dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus persentase, Sudijono (2011:43) yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = jumlah frekuensi atau banyaknya individu.

P = angka persentase

Data yang telah dipresentasikan kemudian direkapitulasi dan di beri kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.5 kriteria teknik analisis data deskriptif

Kriteria	Keterangan.
81% - 100%	Sangat baik / sangat tinggi.
61% - 80%	Baik / tinggi
41% - 60%	Cukup baik / sedang
21% - 40%	Kurang baik / rendah
0% - 20%	Tidak baik / sangat kurang

Arikunto (2006:245)

C. Uji Statistik

1. Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Menurut Priyatno (2012:71) data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05. Pengujian normalitas dilakukan dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS Versi 19.0 for windows. Taraf signifikansi yang ditetapkan dalam pengujian ini adalah $\alpha = 0,05$.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksud untuk membuktikan ada tidaknya hubungan linear antara variabel bebas (independen) satu dengan variabel bebas lainnya. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS *Versi 19.0 for windows*. Uji multikolinearitas dapat dilihat dengan patokan nilai VIF (varians inflation factor) dan korelasi antar variabel bebas. Menurut Santoso dalam Priyatno (2012:81) pada umumnya jika nilai VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Riduwan dan Sunarto mengemukakan bahwa analisis regresi linear berganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel bebas atau lebih dengan variabel terikat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, analisis regresi digunakan untuk menguji sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen setelah diketahui ada hubungan antara variabel tersebut. Sedangkan regresi berganda digunakan untuk analisis regresi dengan jumlah variabel independen lebih dari satu dan satu variabel dependen.

Proses pengolahan data dan pengujian dengan analisis regresi berganda dilakukan dengan menggunakan program *SPSS Versi 19.0 for windows*. Analisis berganda dalam penelitian ini dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 \quad (\text{Riduwan dan Sunarto, 2009:108})$$

Keterangan:

Y = Minat Berwirausaha

a = konstanta

b = pengaruh/koeffisien regresi

X_1 = Nilai Prakerin

X_2 = Pengetahuan berwirausaha

3. Uji Hipotesis

a. Uji parsial (t)

Uji varsial digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen dan dependen (Arikunto,2006: 234). Pengujian secara parsial (sendiri-sendiri) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengaruh nilai prakerin dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswakelas XI SMKN 1 Kuok maka dilakukan uji distribusi t berdasarkan t hitung dan t tabel. Dalam melakukan pengujian hipotesis yaitu uji parsial (t), digunakan bantuan program SPSS *Versi 19.0 for windows*. Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh secara persial nilai prakerin terhadap minat berwirausaha dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswakelas XI SMKN 1 Kuok siswakelas XI SMKN 1 Kuok.
2. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh secara persial nilai prakerin terhadap minat berwirausaha dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswakelas XI SMKN 1 Kuok.

b. Uji Simultan (F)

Pengujian hipotesis selanjutnya adalah uji simultan (uji F) yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara bersama-sama (keseluruhan) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Dalam pengujian ini ditentukan taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05 dan derajat kebebasan ($dk = n-k-1$). Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka terdapat pengaruh nilai prakerin dan pengetahuankewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswakelas XI SMKN 1 Kuok.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh nilai prakerin dan pengetahuankewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswakelas XI SMKN 1 Kuok.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) dalam analisis regresi dapat digunakan sebagai ukuran untuk menyatakan kecocokan garis regresi yang diperoleh, semakin besar (R^2), maka semakin kuat kemampuan model regresi yang diperoleh untuk menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Dari hasil regresi linier berganda yang menunjukkan seberapa besar variabel dependen bisa dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS Versi 19.0*. Dalam penelitian ini koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan persentase seberapa besar variabel bebas (independen) dapat menjelaskan variabel terikat (dependen)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah singkat sekolah

SMK Negeri 1 Kuok di bangun dari dana USB (Unit Sarana Bantuan) sekolah dari Kementrian Republik Indonesia Kemndidbud dari dana APBN sebesar Rp 1,6 milyar, tanah sekolah hibah dari desa kuok (swadaya) luas wilayah sekolah 1,8 m² dan beralamat di jl. Seimaki Desa Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Ada tiga pendiri sekolah:

1. Tim Pembangunan
Ketua : Mahizar Hasyims
2. Tim Konsultan
Ketua : Nurhilal
3. Tim pendiri sekolah
Ketua : Nurnaningsih, M.Pd
Sekretaris : Ardi Safitri, S.sos
Bendahara : Drs. Khairuddin
Kurikulum : Asef Gunawan, S.Pd

Sarana media : Alex Sandro, S.Pd

Sekolah ini berkat kerja sama bupati Kampar H. M Jefry Noer dan tokoh masyarakat ninik mamak kecamatan Kuok. Dibuka 4 jurusan di SMKN 1 Kuok:

1. Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP)
2. Agribisnis Tanaman Perkebunan (ATP)
3. Agribisnis Ternak Ruminansia (ATR)
4. Agribisnis Perikanan (AP)

Jumlah siswa yang mendaftar di sekolah SMKN 1 Kuok tahun pertama pada tahun 2014 sebanyak 115 siswa yang diterima oleh sekolah sebanyak 100 siswa, sekolah ini di apresiasikan pada tahun 2014 jumlah tenaga kerja / guru pertama disekolah sebanyak 35 orang.

- Keadaan Fisik Sekolah
 1. Luas tanah : 16.980 M²
 2. Jumlah ruang kelas : 19 ruangan
 3. Ukuran ruang kelas : 8 X 9 m²
 4. Bangunan yang lain yang ada yakni:
 - a) Ruang kepala sekolah
 - b) Ruang wakil kepala sekolah
 - c) Ruang majlis guru
 - d) Ruang perpustakaan
 - e) Ruang BP/BK
 - f) Ruang tata usaha (TU)

- g) Kantin sekolah
 - h) UKS
 - i) Laboratorium (Teknologi pengolahan hasil pertanian (TPHP), agribisnis tanaman perkebunan (ATP), agribisnis ternak rumansia (ATR), agribisnis perikanan (AP)
 - j) Mushallah sekolah
 - k) Parkir sekolah
 - l) Wc guru
 - m) Wc siswa
 - n) Gudang sekolah
5. Lapangan olahraga:
- a) Lapangan bola kaki
 - b) Lapangan volly

b. Visi, Misi dan Strategi

Visi, misi dan strategi SMKN 1 KUOK yaitu :

1. Visi

“Menjadi lembaga diklat kelompok pertanian, perkebunan dan perternakan yang baik dan menghasilkan tenaga kerja tingkat menengah yang produktif serta mampu bersaing secara nasional dan internasional”.

2. Misi

“Menghasilkan sumber daya manusia di bidang pertanian, perkebunan dan perternakan yang beriman, bertaqwa dan mandiri untuk menunjang kestabilan ekonomi melalui diklat standar nasional dan internasional”.

3. Strategi

“terbukaan dalam kebersamaan, suka bekerja, cepat dan tepat dalam bertindak searah dalam tujuan”.

c. Keadaan Guru dan Siswa

1. Jumlah guru : 41 Orang
2. Jumlah siswa seluruhnya : 287 Orang
3. Jumlah kelas : 19 Ruangan
4. Jumlah siswa perkelas : ± 31 Orang

Table 4.1. Keadaan guru SMKN 1 KUOK

No	Nama Guru	Jabatan	Bidang Studi
1.	Nurnaningsih, M.Pd	Kepala Sekolah	Seni Budaya
2.	Abdul Haris,S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
3.	Drs. Khairudin	Guru	Bahasa Inggris
4.	Nelparigawati, S.Ag	Guru	Pendidikan Agama Islam
5.	Drs. Erwin Azhuri	Guru	Fisika
6.	Azizah, SP	Kejar ATP	Biologi
7.	Rahmi Adrianti	Guru	Fisika
8.	Mardianis, SP	Kajur TPHP	Pengendalian Mutu
9.	Suchoiriyah, S.PI	Guru	matematika
10.	Nasril Ismail, S.PI	Kajur AP	Produksi Pakan Alami
11.	Neneng Nofarita, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
12.	Rosmayanti, S.Pd	Guru	Biologi
13.	Merya Fitri, M.Pd	Kepala pustaka	Bahasa Indonesia
14.	Hikmayati, S.Pd	Waka Humas	penjaskes
15.	Maitri Surastia, M.Pd	Guru	Bahas Inggris
16.	Khairul Anwar, S.Pd	Guru	penjaskes
17.	Nurzakiah, M.SI	Kepala labor, Guru	Pengendalian Kandungan Air
18.	Maulina Novita, S.Pd	Guru	
19.	Zamzir, S.HI	Guru	Ppkn
20.	Nurhadi S.P	Guru	
21.	Erni Junita, S.Pt	Kajur ATR	
22.	Lidia Satrianis, SP	Guru	
23.	Asef Gunawan, S.Pd	Waka Kesiswaan	Seni Budaya

24.	Merissa, S.Pd	Guru	Kewirausahaan
25.	Nurafrina, S.Pd	Guru	Kimia
26.	Dili Sutri, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
27.	Ardison, S.P	Waka Supras	
28.	Desy Azriani, SE	Tata Usaha	-
29.	Mandharamayu, SE, AK	Tata Usaha	Kkpi
30.	Mariza, S.Pd	Guru	Kimia
31.	Joni Afrizal	Penjaga Sekolah	-
32.	M. Denni Firmansy	Sapam	-
33.	Romaliawati, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
34.	Srimendrita, S.Pd	Guru	Ppkn
35.	Titi Nova, S.Pi	Guru	Matematika
36.	Siti Rahmawati, S.Pd.I	Guru	Matematika
37.	Cecep Imam Santoso, S.Pd	BK/BP	-
38.	Elviza, S.Pd	Guru	-
39.	Nurafrina, S.Pi	Guru	Kimia
40.	Eka Yandra, S.Pi	Guru	Hama
41.	Taufiq Ihdina, SE	Tata Usaha	-

Sumber data: SMK Negeri 1 Kuok

d. Sarana dan Prasarana

Hal yang sangat membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah tersedianya fasilitas belajar mengajar pada sekolah menengah kejuruan negeri 1 kuok terdapat fasilitas antara lain:

Tabel 4.2. Sarana dan Prasarana SMKN 1 KUOK

No	Ruangan	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas	19	Baik
2.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3.	Kantin Sekolah	3	Baik
4.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
5.	Ruang Wakasek	1	Baik
6.	Ruang Majelis Guru	1	Baik
7.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
8.	UKS	1	Baik
9.	Mushallah Sekolah	1	Baik
10.	Parkir Sekolah	1	Baik
11.	Wc Guru	2	Baik
12.	Wc Siswa	8	Baik
13.	Gudang	1	Baik
14.	Lapangan Upacara	1	Baik

15.	Lapangan Volly	1	Baik
16.	Lapangan Bola Kaki	1	Baik

Sumber data: SMK Negeri 1 Kuok

Adapun profil sekolah dapat dilihat di bawah ini antara lain:

Table 4.3. profil sekolah SMKN 1 KUOK

No	PROFIL SEKOLAH (identitas Sekolah)	
1.	Nama Sekolah	SMK NEGERI 1 KUOK
2.	Alamat Sekolah	Jl. SEI. MAKI
3.	Kelurahan/Desa	Sei. Maki
4.	Kecamatan	Kuok
5.	Kota/Kabupaten	Kampar
6.	NSS/NPSN	321140630001/69839278
7.	Nama Kepala Sekolah	Nurnaningsih,M.Pd
8.	No Hp	08127588749
9.	Status Sekolah	Negeri
10.	Jenjang Sekolah	-
11.	Tahun Didirikan	2012/2013
12.	Tahun beroperasi	2013/2014
13.	Kepemilikan Tanah/Bangunan	Desa kuok
14.	Status Tanah	Sertifikat
15.	Luas Tanah	16.980 m ²
16.	Luas Bangunan	16.980 m ²
17.	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi sampai sore
18.	Jarak Kepusat Kecamatan	1 Km
19.	Jarak Kepusat Kota	7 Km
20.	No Rekening	0268-01-010999-53-4

Sumber data: SMK Negeri 1 Kuok

e. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur untuk organisasi sekolah dapat diketahui adanya garis koordinasi yang jelas dari kepala sekolah sampai siswa. Struktur organisasi SMKN 1 KUOK terdiri dari beberapa komponen yang memiliki tugas dan kewajiban masing – masing, adapun komponen itu antara lain:

1. Kepala sekolah
2. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan

3. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum
4. Wakil kepala sekolah bagian hubungan masyarakat (HUMAS)
5. Kepala tata usaha (TU)
6. Bimbingan dan konseling
7. Guru
8. Tenaga pendidik
9. Keamanan
10. Kebersihan
11. Osis
12. Siswa

4.2. Hasil Uji Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan dipergunakan dalam penelitian ini diuji terlebih dahulu validitas dan realibilitas untuk mengetahui tingkat validitas dan realibilitasnya dengan tujuan untuk mengetahui instrument tersebut bisa dipergunakan atau tidak dalam penelitian ini. Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Valid artinya data-data yang diperoleh melalui kuesioner dapat menjawab tujuan penelitian ini, sedangkan reliabel artinya konsisten atau stabil bila digunakan untuk penelitian lain.

Adapun uji validitas dan realibilitas dalam penelitian ini terlebih dahulu akan dilakukan uji coba pada 30 orang responden yang dilakukan pada SMKN 1 Kuok kelas X. Hal ini dilakukan untuk mengetahui valid dan reliabel atau tidaknya pernyataan yang akan diujikan kepada responden dalam penelitian ini. Kemudian setelah pernyataan yang diujikan ternyata valid dan reliabel, maka selanjutnya

pernyataan tersebut akan diujikan kepada sampel penelitian ini. Selanjutnya data diproses dengan menggunakan program software SPSS (Statistic Product and Service Solution) V. 19.00.

4.2.1 Uji Validitas

Instrumen yang valid alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Bila nilai korelasinya positif dan r hitung $> 0,361$ maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Jika telah memenuhi syarat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut telah memiliki validitas konstruk yang baik. Sementara butir-butir pertanyaan yang tidak valid akan gugur dan dikeluarkan. Setelah semua butir Pernyataan dinyatakan valid maka instrumen tersebut layak untuk kuesioner penelitian. Adapun hasil uji validitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan Kewirausahaan

Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Kesimpulan
Pernyataan 01	0,423	0,361	Valid
Pernyataan 02	0,501	0,361	Valid
Pernyataan 03	0,637	0,361	Valid
Pernyataan 04	0,709	0,361	Valid
Pernyataan 05	0,537	0,361	Valid
Pernyataan 06	0,571	0,361	Valid
Pernyataan 07	0,622	0,361	Valid
Pernyataan 08	0,496	0,361	Valid
Pernyataan 09	0,622	0,361	Valid
Pernyataan 10	0,612	0,361	Valid
Pernyataan 11	0,707	0,361	Valid
Pernyataan 12	0,599	0,361	Valid
Pernyataan 13	0,610	0,361	Valid
Pernyataan 14	0,432	0,361	Valid

Pernyataan 15	0,727	0,361	Valid
Pernyataan 16	0,764	0,361	Valid
Pernyataan 17	0,704	0,361	Valid
Pernyataan 18	0,682	0,361	Valid

Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 19.00, 2020

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, diperoleh bahwa semua item kuesioner variable pengetahuan kewirausahaan yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dinyatakan telah valid seluruhnya. Hal ini dikarenakan nilai r-hitung $> 0,361$. Artinya keseluruhan item pertanyaan kuesioner pengetahuan kewirausahaan dapat digunakan dalam penelitian ini.

4.2.2. Uji Reliabilitas

Untuk pengujian reliabilitas, penulis mengukur tingkat reabilitas dengan pengujian statistik cronbach's alpha dengan menggunakan indeks numerik yang disebut koefisien dengan tingkat signifikansi 0.05. Instrumen yang digunakan dalam suatu variabel dikatakan reliable (handal) apabila memiliki koefisien alpha cronbach lebih dari 0,70 (Sugiyono, 2008). Hasil dari pengujian reliabilitas pada variabel penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2 Uji Realibilitas Variabel Penelitian

No.	Variabel	Standar Koefisien Alpha	Cronbach's Apha	Keterangan
1.	Minat Berwirausaha	0,700	0,824	Reliabel

Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 19.00, 2020

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas, dapat dilihat koefisien alpha cronbach untuk minat berwirausaha sebesar 0,922 ($>0,700$) sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut adalah reliabel.

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk mengetahui dan menggambarkan mengenai keadaan variabel minat berwirausaha siswa SMKN 1 Kuok yang terdiri dari 18 item pernyataan. Untuk mempermudah menganalisa data maka dibagi atas empat kriteria, yaitu:

- a. SS dikategorikan sangat setuju dengan skor 4
- b. S dikategorikan setuju dengan skor 3
- c. TS dikategorikan tidak setuju dengan skor 2
- d. STS dikategorikan sangat tidak setuju dengan skor 1

Deskriptif data minat berwirausaha siswa SMKN 1 Kuok, dalam penelitian ini bertitik tolak dari angket yang disebarikan kepada siswa SMKN 1 Kuok yang berjumlah 101 orang.

4.3.1.1. Analisis Deskriptif Nilai Prakerin

Pengalaman yang diperoleh pada saat melakukan praktik kerja industri secara tidak langsung akan mempercepat transisi siswadari sekolah ke dunia industri, selain mempelajari cara mendapatkan pekerjaan juga belajar bagaimana memiliki pekerjaan yang relevan dengan bakat dan minat. Karena bakat dan minat akan mendorong individu untuk memusatkan perhatian dan meningkatkan aktivitas mental dan kegiatan yang sesuai dengan minatnya. Pengalaman dalam hal ini yaitu pengalaman yang didapat setelah melaksanakan praktik kerja industri, pengalaman

kerja inilah yang akan menentukan minat siswa untuk berwirausaha karena di dalam industri siswa diajarkan untuk bekerja dengan kemampuan sendiri sehingga mereka akan mandiri. Nilai Praktik Kerja Industri adalah hasil prestasi atas pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari praktik atau dari luar usaha belajar. Nilai prakerin dalam penelitian ini diukur dari nilai hasil tes semester, berikut uraiannya :

Tabel 4.3 Nilai Prakerin Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Pekanbaru

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1.	90 – 100	18	17.8	Sangat Baik
2.	80 – 89	83	82.2	Baik
3.	70 – 79	-	-	Cukup Baik
4.	60 – 69	-	-	Tidak Baik
5.	0 – 59	-	-	Sangat Tidak Baik
Jumlah		101	100	

Sumber : Olahan Data

Dari tabel diatas diketahui nilai prakerin siswa dengan kategori sangat baik berada pada rentang nilai 90 – 100 sebanyak 18 orang (17.8%) sedangkan dengan kategori baik berada pada rentang nilai 80 – 89 sebanyak 83 orang (82.2%) dan tidak ada nilai prakern pada kategori cukup baik, tidak baik dan sangat tidak baik.

4.3.1.2. Analisis Deskriptif Pengetahuan Kewirausahaan

Pengetahuan kewirausahaan dapat diperoleh siswa daripendidikan di sekolah dengan adanya mata pelajaran kewirausahaan. Proses pelatihan kerja di dunia usaha bertujuan untuk membekali siswamenguasai kompetensi keahlian produktif terstandar, menginternalisasi sikap, nilaidan budaya dunia usaha yang berorientasi pada standar mutu, nilai-nilai ekonomi, kritis, produktif dan kompetitif

serta sikap kewirausahaan, sehingga setelah siswa menyelesaikan prakteknya akan muncul keinginan atau minat dari para siswa untuk dapat membuka usaha atau berwirausaha seperti usaha ditempat mereka melakukan kegiatan prakteknya. Pengetahuan kewirausahaan adalah dasar dari sumber daya kewirausahaan yang terdapat didalam diri individu. Nilai kewirausahaan dalam penelitian ini diukur dari nilai hasil tes semester, berikut uraiannya :

Tabel 4.3 Nilai Pengetahuan Kewirausahaan Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Pekanbaru

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1.	90 – 100	5	5	Sangat Baik
2.	80 – 89	64	63.3	Baik
3.	70 – 79	29	28.7	Cukup Baik
4.	60 – 69	3	3	Tidak Baik
5.	0 – 59	-	-	Sangat Tidak Baik
Jumlah		101	100	

Sumber : Olahan Data

Dari tabel diatas diketahui nilai pengetahuan kewirausahaan siswa dengan kategori sangat baik berada pada rentang nilai 90 – 100 sebanyak 5 orang (5%) sedangkan dengan kategori baik berada pada rentang nilai 80 – 89 sebanyak 64 orang (63.3%), kategori cukup baik berada pada rentang nilai 70 – 79 sebanyak 29 orang (28.7%) kemudian kategori tidak baik berada pada rentang nilai 60 – 69 sebanyak 3 orang (3%) dan tidak ada nilai pengetahuan kewirausahaan pada kategori sangat tidak baik.

4.3.1.3. Deskripsi Variabel Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha merupakan kemauan dan kemampuan seseorang dari dalani dirinya tanpa adanya paksaan dari pihak luar dalam melibat kesempatan-

kesempatan untuk memperoleh keuntungan dengan mengambil tindakan yang yang tepat, yang mana ia hal yang ia menyenangi dan menekuni terhadap sesuatu hal atau suatu bidang keahlian. Dalam variabel ini terdiri dari 6 indikator, antara lain :

1. Siswa memiliki kemauan dan ketertarikan dengan wirausaha.
2. Siswa memiliki rasanya ingin tahu terhadap kewirausahaan.
3. Siswa memiliki rasa percaya diri terhadap apa yang dilakukan dalam berwirausaha.
4. Siswa memiliki rasa optimis dan penuh keyakinan dalam berwirausaha.
5. Siswa memiliki ide dan motivasi untuk maju lebih besar dalam berwirausaha.
6. Siswa memiliki rencana yang jelas dalam berwirausaha.

Untuk lebih jelas variabel ini dimuat 18 pernyataan yang mewakili 6 indikator dalam angket seperti yang dijabarkan dibawah ini:

Tabel 4.3 : Frekuensi Tentang Siswa Memiliki Kemauan Dan Ketertarikan Dengan Wirausaha

Pernyataan	Sangat Setuju		Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah
	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	42	41,6	52	51,5	7	6,9	0	0	101
2	41	40,6	54	53,5	6	5,9	0	0	101
3	30	29,7	61	60,4	10	9,9	0	0	101
Total	113	-	167	-	23	-	0	-	303
Rata-rata	-	37,3	-	55,1	-	7,6	-	0	100%

Sumber: Data Olahan Penelitian Tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan dengan jelas rata-rata tanggapan responden menyatakan sangat setuju (37,3%), setuju (55,1%), tidak setuju (7,6%), sangat tidak setuju (0%). Berdasarkan perhitungan untuk indikator siswa memiliki kemauan dan ketertarikan dengan wirausaha siswa SMKN 1 Kuok.

Untuk mengetahui hasil tanggapan siswa mengenai indikator siswa memiliki rasa ingin tahu terhadap kewirausahaan, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 : Frekuensi Tentang Siswa Memiliki Rasa Ingin Tahu Terhadap Kewirausahaan

Pernyataan	Sangat Setuju		Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah
	F	%	F	%	F	%	F	%	
4	41	44,8	50	55,0	9	0,3	0	0	101
5	33	34,8	67	56,8	5	8,4	0	0	101
6	42	32,2	54	63,9	5	5,9	0	0	101
Total	116	-	171	-	19	-	0	-	303
Rata-rata	-	38,3	-	56,4	-	6,3	-	0	100%

Sumber : Data Olahan Penelitian Tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.4 di atas memmjukan dengan jelas rata-rata tanggapan responden menyatakan sangat setuju (38,3%), setuju (56,4%), tidak setuju (6,3%), sangat tidak setuju (0%). Berdasarkan perhitungan untuk indikator memiliki rasanya ingin tahu terhadap kewirausahaan siswa SMKN 1 Kuok menunjukkan bahwa siswa memiliki rasanya ingin tahu terhadap kewirausahaan.

Untuk mengetahui hasil tanggapan siswa memiliki rasa percaya diri terhadap apa yang dilakukan dalam berwirausaha, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 : Frekuensi Tentang Siswa Memiliki Rasa Percaya Diri Terhadap Apa Yang Dilakukan Dalam Berwirausaha

Pernyataan	Sangat Setuju		Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah
	F	%	F	%	F	%	F	%	
7	44	37,7	51	46,6	6	15,4	0	0	101
8	43	29,6	54	63,9	4	6,5	0	0	101
9	46	40,6	50	54,2	5	5,2	0	0	101
Total	133	-	155	-	15	-	-	-	303
Rata-rata	-	43,9	-	51,1	-	5,00	-	-	100%

Sum ber : Data Olahan Penelitian Tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan dengan jelas rata-rata tanggapan responden menyatakan sangat setuju (43,9%), setuju (51,1%), tidak setuju (5,00%),

sangat tidak setuju (0%). Berdasarkan perhitungan untuk indikator memiliki rasa percaya diri terhadap apa yang dilakukan dalam berwirausaha siswa SMKN 1 Kuok menunjukkan bahwa siswa memiliki rasa percaya diri terhadap apa yang dilakukan dalam berwirausaha.

Untuk mengetahui hasil tanggapan siswa memiliki rasa optimis dan penuh keyakinan dalam berwirausaha, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 : Frekuensi Tentang Siswa Memiliki Rasa Optimis Dan Penuh Keyakinan Dalam Berwirausaha

Pernyataan	Sangat Setuju		Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah
	F	%	F	%	F	%	F	%	
10	37	46,3	49	52,6	15	1,0	0	0	101
11	41	49,5	52	46,6	8	3,9	0	0	101
12	39	33,0	44	56,3	18	10,7	0	0	101
Total	117	-	145	-	41	-	0	-	303
Rata-rata	-	38,6	-	47,8	-	13,6	-	0	100%

Sumber : Data Olahan Penelitian Tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan dengan jelas rata-rata tanggapan responden menyatakan sangat setuju (38,6%), setuju (47,8%), tidak setuju (13,6%), sangat tidak setuju (0%). Berdasarkan perhitungan untuk indikator memiliki rasa optimis dan penuh keyakinan dalam berwirausaha siswa SMKN 1 Kuok menunjukkan bahwa siswa memiliki rasa optimis dan penuh keyakinan dalam berwirausaha.

Untuk mengetahui hasil tanggapan siswa memiliki ide dan motivasi untuk maju lebih besar dalam berwirausaha, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 : Frekuensi Tentang Siswa Memiliki Ide Dan Motivasi Untuk Maju Lebih Besar Dalam Berwirausaha

Pernyataan	Sangat Setuju		Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah
	F	%	F	%	F	%	F	%	
13	42	41,6	51	50,5	8	7,9	0	0	101
14	43	42,6	48	47,5	10	9,9	0	0	101
15	42	41,6	50	49,5	9	8,9	0	0	101
Total	127	-	149	-	27	-	0	-	303
Rata-rata	-	41,9	-	49,2	-	8,9	-	0	100%

Sumber : Data Olahan Penelitian Tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan dengan jelas rata-rata tanggapan responden menyatakan sangat setuju (41,9%), setuju (49,2%), tidak setuju (8,9%), sangat tidak setuju (0%). Berdasarkan perhitungan untuk indikator memiliki ide dan motivasi untuk maju lebih besar dalam berwirausaha siswa SMKN 1 Kuok menunjukkan bahwa siswa memiliki ide dan motivasi untuk maju lebih besar dalam berwirausaha.

Untuk mengetahui hasil tanggapan siswa memiliki rencana yang jelas dalam berwirausaha, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 : Frekuensi Tentang Siswa Memiliki Rencana Yang Jelas Dalam Berwirausaha

Pernyataan	Sangat Setuju		Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah
	F	%	F	%	F	%	F	%	
16	33	32,7	52	51,5	16	15,8	0	0	101
17	39	38,6	54	53,5	8	7,9	0	0	101
18	35	34,6	57	56,4	9	9,00	0	0	101
Total	107	-	163	-	33	-	-	-	303
Rata-rata	-	35,3	-	53,8	-	10,9	-	-	100%

Sumber : Data Olahan Penelitian Tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukkan dengan jelas rata-rata tanggapan responden menyatakan sangat setuju (35,3%), setuju (53,8%), tidak setuju (10,9%), sangat tidak setuju (0%). Berdasarkan perhitungan untuk indikator memiliki

rencana yang jelas dalam berwirausaha siswa SMKN 1 Kuok diperoleh menunjukkan bahwa siswa memiliki rencana yang jelas dalam berwirausaha.

Berikut ini dapat dilihat rekapitulasi hasil tanggapan siswa mengenai minat berwirausaha pada SMKN 1 Kuok :

Tabel 4.9 Frekuensi Secara Keseluruhan Variabel Minat Berwirausaha

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Siswa memiliki kemauan dan ketertarikan dengan wirausaha.	84%	Sangat Baik
2	Siswa memiliki rasanya ingin tahu terhadap kewirausahaan.	83%	Sangat Baik
3	Siswa memiliki rasa percaya diri terhadap apa yang dilakukan dalam berwirausaha.	82%	Sangat Baik
4	Siswa memiliki rasa optimis dan penuh keyakinan dalam berwirausaha.	84%	Sangat Baik
5	Siswa memiliki ide dan motivasi untuk maju lebih besar dalam berwirausaha.	81%	Sangat Baik
6	Siswa memiliki rencana yang jelas dalam berwirausaha	84%	Sangat Baik
Rata-Rata		83%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, dapat dilihat bahwa persentase variabel minat berwirausaha secara keseluruhan sebesar 83% yang berada pada kategori sangat baik. Hal ini berarti minat berwirausaha siswa SMKN 1 Kuok berada pada kategori sangat baik.

4.3.2. Analisis Deskriptif Nilai Prakerin

4.4. Analisis Data Pengaruh Nilai prakerin dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMKN 1 Kuok

4.4.1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum menggunakan model regresi linier maka terlebih dahulu dilakukan uji syarat-syarat yang harus dipenuhi. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data yang dilakukan untuk melihat normal atau tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal. Untuk melihat normalitas digunakan uji kolmorov-smirnov dengan menggunakan taraf signifikan 0.05. data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih besar dari 5% atau 0.05. Dan data normalitas dari regresi yang dibutuhkan adalah normalitas sebaran residunya (Pedhazur, 1997). Adapun perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.10. Uji Normalitas**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Nilai_Prakerin	Pengetahuan_Kewirausahaan	Minat_Berwirausaha
N		124	124	124
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	17.89	15.91	18.37
	Std. Deviation	1.477	2.353	3.311
Most Extreme Differences	Absolute	.336	.237	.221
	Positive	.198	.094	.128
	Negative	-.336	-.237	-.221
Kolmogorov-Smirnov Z		3.976	2.806	2.602
Asymp. Sig. (2-tailed)		.091	.104	.079

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada output uji normalitas diatas dapat diketahui bahwa signifikan dari variabel nilai prakerin 0.091, variabel pengetahuan kewirausahaan 0.104 dan variabel minat berwirausaha 0.079 lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal seperti yang terlihat pada tabel diatas.

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas yang akan dibahas dalam tulisan ini adalah Uji Homogenitas Variansi dan Uji Bartlett. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak.

Tabel 4.11 Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.451	18	101	.514

a. Dependent Variable: Minat berwirausaha

Berdasarkan output tes homogenitas dapat diketahui bahwa besar signifikan sebesar 0.514, karena signifikan lebih dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai prakerin dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mempunyai varian yang sama.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan memiliki hubungan antara variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat adanya multikolinieritas. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh multikolinieritas dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF). Batasan nilai VIF untuk masing-masing nilai variabel adalah 10. Jika nilai VIF dari hasil penelitian lebih dari 10 maka variabel tersebut memiliki pengaruh multikolinieritas. Sebaliknya jika VIF dibawah angka 10 maka dianggap bebas dari pengaruh multikolinieritas. Nilai tolerance dan VIF dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	31.187	8.428		8.154	.000		
nilaiprakerin	.342	.059	.192	3.462	.000	.877	1.000
pengetahuankewirausahaan	.481	.180	.181	4.705	.000	.877	1.000

a. Dependent Variable: minatberwirausaha

Berdasarkan output coefficients diatas, dengan melihat kolom VIF. Dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk nilai prakerin dan pengetahuan kewirausahaan siswa sebesar 1.000, karena VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolinieritas (Ghozali, 2001:56).

4.4.2. Pengujian Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Berganda

Faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa pada Kelas XI di SMKN 1 Kuok yaitu faktor nilai prakerin dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa. Untuk memudahkan dalam penelitian dapat dilihat tabel berikut ini yang memuat tentang variabel yang diteliti dalam penelitian ini berdasarkan tanggapan responden. Sedangkan untuk menghitung nilai regresi pengaruh nilai prakerin dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha Siswa Kelas XI SMKN 1 Kuok menggunakan SPSS seperti tabel 4.13 digunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

Y = Minat berwirausaha

A = Konstanta

X₁ = Nilai prakerin

X₂ = Pengetahuan kewirausahaan

b = Koefisien Regresi

Data hasil tanggapan responden kemudian didistribusikan ke dalam program SPSS untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor tersebut dapat dilihat dengan menggunakan analisis regresi linier yang diperoleh dengan menggunakan program SPSS.

Tabel 4.13 Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	31.187	8.428		8.154	.000
nilaiprakerin	.342	.059	.192	3.462	.000
pengetahuankewirau sahaan	.481	.180	.181	4.705	.000

a. Dependent Variable: minatberwirausaha

Dari tabel diatas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 31.187 + 0.342X_1 + 0.481X_2$$

Dari persamaan tersebut diketahui koefisien regresi tersebut bertanda positif (+), yang artinya kenaikan variable independent akan diikuti variable dependent, dari persamaan regresi dari tabel diatas dapat diartikan sebagai berikut:

- a) Konstanta (a) = 31.187, artinya jika nilai prakerin (X_1) dan pengetahuan kewirausahaan (X_2) dalam penelitian ini adalah nol, maka minat berwirausaha (Y) sebesar 31.187.
- b) Koefisien regresi (b_1) = 0.342, artinya jika variable nilai prakerin naik satu satuan, maka terjadi kenaikan minat berwirausaha (Y) sebesar 0.342 satuan (variable nilai prakerin naik sebesar 0.342)
- c) Koefisien regresi (b_2) = 0.481, artinya jika variable pengetahuan kewirausahaan naik satu satuan, maka terjadi kenaikan minat berwirausaha (Y) sebesar 0.481 satuan (variable pengetahuan kewirausahaan naik sebesar 0.481)

b. Uji signifikan parsial (Uji - t)

Uji t digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Untuk uji t dengan memperhatikan t hitung apakah signifikan apabila t hitung > t tabel. Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS di atas maka dapat disimpulkan bahwa :

$$DF = n - k - 1 = 101 - 2 - 1 = 98$$

$$\alpha = 0,05 \text{ Maka } (0,05;) \text{ adalah } 1.979$$

Tabel 4.14 Hasil Perhitungan Uji t

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	31.187	8.428		8.154	.000		
nilaiprakerin	.342	.059	.192	3.462	.000	.877	1.000
pengetahuankewir ausahaan	.481	.180	.181	4.705	.000	.877	1.000

a. Dependent Variable: minatberwirausaha

- a) Variabel nilai prakerin (X_1), t hitung adalah 3.462 sedangkan t-tabel yaitu $(0,05;98) = 2.012$ karena t hitung $(3.462) >$ dari t tabel (1.979) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian variabel X_1 nilai prakerin berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa pada Kelas XI di SMKN 1 Kuok.
- b) Variabel pengetahuan kewirausahaan (X_2) t hitung adalah 4.705 sedangkan t-tabel yaitu $(0,05;98) = 1.979$ karena t hitung $(4.705) >$ dari t tabel (1.979) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian variabel X_2 pengetahuan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa pada Kelas XI di SMKN 1 Kuok.
- c) Dari kedua variabel independent tersebut yaitu X_1 (nilai prakerin) dan X_2 (pengetahuan kewirausahaan) yang paling dominan berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa pada Kelas XI di SMKN 1 Kuok
- d) Yang paling berpengaruh terhadap minat berwirausaha adalah faktor pengetahuan kewirausahaan siswa (X_2), hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung untuk X_2 yaitu sebesar 4.705 sedangkan t-tabel yaitu $(0,05;98) =$

1.979 karena t hitung (4.705) > dari t tabel (1.979) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

c. Uji signifikan simultan (Uji F)

Kemudian uji F, digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Untuk menguji parameter dari variabel bebas tersebut digunakan uji statistik F yang hipotesisnya adalah sebagai berikut :
 H_0 diterima jika F hitung > dari F tabel

Pada penelitian ini, model persamaan regresi linier ditunjukkan untuk mencari hubungan antara variabel bebas yaitu tanggapan responden tentang lingkungan dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa pada Kelas XI di SMKN 1 Kuok.

Tabel 4.15 Hasil Perhitungan Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.680	2	2.340	15.014	.000 ^a
	Residual	20385.344	121	168.474		
	Total	20390.024	123			

a. Predictors: (Constant), pengetahuan kewirausahaan, nilai prakerin

b. Dependent Variable: hasil belajar

Oleh karena F hitung = 15.014 > F tabel (0,05) ; (2); (99) = 3.07, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000% maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh nilai prakerin dan pengetahuan kewirausahaan siswa berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa secara bersama-sama pada Kelas XI di SMKN 1 Kuok.

d. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat. Pengukuran dilakukan dengan menghitung angka koefisien determinasi (R^2) mendekati 1 maka makin tepat suatu garis linier dipergunakan sebagai pendekatan terhadap penelitian. Persamaan regresi selalu disertai dengan R^2 sebagai ukuran kecocokan. Pengukuran dilakukan dengan menghitung angka koefisien determinasi (R^2) mendekati 1 maka makin tepat suatu garis linier dipergunakan sebagai pendekatan terhadap penelitian. Persamaan regresi selalu disertai dengan R^2 sebagai ukuran kecocokan. Adapun hasil koefisien determinasi (R^2), dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.16 Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.594 a	.461	.449	3.2662	2.018

a. Predictors: (Constant), pengetahuankewirausahaan, nilaiprakerin

b. Dependent Variable: hasilbelajar

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai R^2 sebesar 0.461 hal ini menunjukkan 46.1% perubahan terhadap minat berwirausaha siswa pada Kelas XI di SMKN 1 Kuok seharusnya ditentukan oleh variabel bebas yakni nilai prakerin dan pengetahuan kewirausahaan siswa sedangkan 53.9% lagi ditentukan oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil koefisien determinasi ini menunjukkan bahwa lebih rendah pengaruh nilai prakerin dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha karena nilai yang lebih tinggi dipengaruhi oleh faktor lain.

4.5. Pembahasan

1. Pengaruh Nilai Prakerin Terhadap Minat Berwirausaha

Dari analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa signifikan $0,000 < 0,05$ maka secara parsial nilai prakerin berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Praktik Kerja Industri merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan untuk peserta didik yang dilaksanakan di luar sekolah (Industri) yang telah disesuaikan dengan kebutuhan di dunia usaha dan Industri. Pelaksanaan praktik kerja industri secara tidak langsung akan memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam bekerja. Pengalaman yang diperoleh pada saat melakukan praktik kerja industri secara tidak langsung akan mempercepat transisi siswa dari sekolah ke dunia industri, Minat memiliki peran penting untuk memulai suatu pekerjaan. Karena jika seorang individu memiliki minat terhadap objek tertentu, maka ia akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan, sehingga dapat dikerjakan dengan hasil yang baik.

Iskandar (2001: 9) mengemukakan “bahwa minat berwirausaha yaitu kesediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai tujuan usahanya, kesediaan untuk menanggung macam-macam resiko berkaitan dengan tindakan berusaha yang dilakukannya, bersedia menempuh jalur dan cara baru, kesediaan untuk hidup hemat, kesediaan belajar dari kegagalan yang dialami”. Siswa memiliki minat berwirausaha apabila hasil belajar yang diperolehnya memberikan pengalaman yang berarti untuk berwirausaha. Pengalaman praktik kerja industri mendasari minat berwirausaha pada peserta didik dan sebaliknya minat

berwirausaha dapat mempengaruhi pelaksanaan praktik kerja industri yang ditempuhnya. Dengan demikian terjadi hubungan yang saling mempengaruhi antara pengalaman praktik kerja industri dengan minat berwirausaha.

2. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha

Dari analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa signifikan $0,000 < 0,05$ maka secara partial pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Sejalan dengan pernyataan Linan (2004) bahwa pengetahuan yang luas tentang kewirausahaan (*entrepreneurial knowledge*) pasti memiliki pengaruh terhadap sikap kewirausahaan dan kesadaran seseorang akan profesi pewirausaha sehingga akan mendorong munculnya keinginan untuk menjadi pewirausaha. Dan teori menurut Yoesoef (Purwanto, 2002:16) bahwa untuk membentuk sikap kewirausahaan, termasuk di dalamnya minat berwirausaha, adalah dengan tahap pemahaman teori, studi kasus, dan pemberian motivasi, ketiga tahapan ini dapat dilakukan di lingkungan sekolah. Hasil penelitian diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eka Aprilianty (2012) terdapat pengaruh antara pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa.

3. Pengaruh Nilai Prakerin dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha

Dari analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa signifikan $0,000 < 0,05$ maka secara simultan nilai prakerin dan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Seperti yang sudah diketahui, pengetahuan kewirausahaan dan praktik kerja industri yang diperoleh siswa selama berada di bangku sekolah merupakan bekal awal siswa untuk berwirausaha. Minat

tidak dibawa sejak lahir, dalam mengembangkan minat terhadap pengetahuan atau kecakapan tertentu yang memengaruhi minat itu tumbuh (Slameto, 2010). Dengan demikian siswa yang diajarkan tentang pengetahuan kewirausahaan dan praktik kerja industri diharapkan dapat menumbuhkan minat pada dunia kewirausahaan. Seperti yang diungkapkan oleh Alma (2010) bahwa dalam membentuk kewirausahaan didorong oleh guru sekolah, sekolah yang memberikan mata pelajaran kewirausahaan yang praktis dan menarik dapat membangkitkan minat siswa untuk berwirausaha.

BAB V

KESIMPULAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas tentang “**Pengaruh Nilai Prakerin dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMKN 1 Kuok**” maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan nilai prakerin dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa Kelas XI SMKN 1 Kuok.
2. Terdapat pengaruh signifikan nilai prakerin terhadap minat berwirausaha siswa Kelas XI SMKN 1 Kuok.
3. Terdapat pengaruh signifikan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa Kelas XI SMKN 1 Kuok.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis menemukan beberapa keterbatasan atau hambatan, yaitu :

1. Sulitnya melakukan penyebaran angket karena saat penyebaran angket siswa sedang melakukan kegiatan pembelajaran sehingga tidak selesai dengan tepat waktu
2. Sulitnya para siswa memahami isi atau maksud dari angket tersebut sehingga peneliti harus menjelaskan satu persatu masalah angket kepada beberapa siswa

5.3. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

- a. Diharapkan siswa lebih aktif serta selalu berkomunikasi baik sesama teman maupun dengan guru di sekolah dalam belajar sehingga dapat menimbulkan lingkungan sekolah siswa.
- b. Diharapkan siswa dapat menggunakan dan menjaga sarana prasarana yang disediakan pihak sekolah agar dapat terawat serta digunakan dalam waktu jangka panjang.

2. Bagi Guru

- a. Diharapkan dapat membantu siswa dalam belajar seperti mengembangkan metode pembelajaran sehingga siswa lebih termotivasi lagi dalam belajar.
- b. Diharapkan guru ikut menjaga dan mengingatkan para siswa mengenai sarana prasarana yang disediakan agar dapat dijaga dan dirawat dengan baik.

3. Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan lebih memperhatikan serta mengawasi motivasi belajar siswa yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa tersebut dan sarana prasarana yang disediakan agar mengetahui keadaan sarana prasarana sekolah tersebut apakah bisa digunakan atau tidak bisa digunakan lagi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan lebih mengembangkan dan memperdalam variable yang diteliti.



DAFTAR PUSTAKA

Alma, Buchari. 2011. *Kewirausahaan* :Bandung: Alfabeta.

Arikunto, Suharsimi. 1999. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta : Balai Pustaka.

- Gunarsa, Singgih D. 1989. *Psikologi Perawatan*. Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia.
- Hadi, Sutrisno. 1986. *Statistik I – 3*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Helmi, Fadila Alvin. 2004. *Model Mahasiswa Yang Berdaya Saing*. <http://www.google.com>. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Hendro. 2011. *Dasar-dasar Kewirausahaan panduan untuk mahasiswa mengenal dan memahami dan memasuki dunia bisnis*, Gelora Aksara Pratama.
- Indarti, Nurul & Rostiani, Rokhima. 2008. *Kewirausahaan Mahasiswa Mengenal : Studi Kewirausahaan pada Mahasiswa Universitas Brawijaya*.
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Psikologi Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya
- Priyatno, 2010, *Buku Saku SPSS (Analisis Statistik Data)*. Mediakom, Jakarta
- Saiman, L. 2009. *Kewirausahaan Teori, Praktik dan Kasus-kasus*. Jakarta: Salemba Empat
- Santoso. 1993. *Kompetisi dan Kepercayaan Diri Remaja*. Yogyakarta: Liberty
- Soedijarto. 2000. *Menuju Pendidikan yang Relevan dan Bermutu*. Jakarta: Balai Pustaka
- Syah Muhibbin. 2005. *Psikologi Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty, 1992. *Pendidikan Wirausaha (Sekuncup Ide Profesional)*. Malang: Bina Aksara.
- Sudjana. 2002. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sukardi, Ketut Dewa. 1983. *Psikologi Pemilihan Karier*. Jakarta : PTRineka Cipta.
- Suryana. 2011. *Kewirausahaan, Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Bandung : Alfabeta.
- Syarif, Roesly. 1991. *Aspek-aspek Manajemen Usaha*. Jakarta: Pusat Produktivitas Nasional.
- Udin. S. Winataputra. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Bumi Aksara.